IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM SISTEM KREDIT SEMESTER DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SANTRI DI MADRASAH TSANAWIYAH ZAINUL HASAN GENGGONG PROBOLINGGO

SKRIPSI

OLEH

MOH. ALI SOFYAN
NIMKO: 2016.12.01.20.0014

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN
GENGGONG KRAKSAAN PROBOLINGGO
2020

IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM SISTEM KREDIT SEMESTER DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SANTRI DI MADRASAH TSANAWIYAH ZAINUL HASAN GENGGONG PROBOLINGGO

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Universitas Islam Zainul Hasan
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Manajemen Pendidikan Islam

OLEH

MOH. ALI SOFYAN
NIMKO: 2016.12.01.20.0014

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN
GENGGONG KRAKSAAN PROBOLINGGO
2020

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama	: MOH. ALI SOFYAN
NIMKO	: 2016.12.01.20.0014
Program Studi	: MPI
Judul	: IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM SISTEM KREDIT SEMESTER DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SANTRI DI MADRASAH TSANAWIYAH ZAINUL HASAN GENGGONG PROBOLINGGO

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing I

KH. ACHMAD FAUZI, Lc., M.Sc. Tanggal : 10 November 2020
NIDN: 1990160369.05

Pembimbing II

NUR HAYATI, M.Pd. Tanggal : 10 November 2020
NIDN: 2129099102

Mengetahui,
Ketua
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Zainul Hasan

ISMATUL IZZA, M.Pd.
NIDN: 2101088303

UNIVERSITAS ISLAM
ZAINUL HASAN GENGGONG

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang munaqasah Universitas Islam Zainul Hasan pada:

Hari : 10 November 2020
Tanggal : 10 November 2020

dan telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen Pendidikan Islam, pada:

Hari : 10 November 2020
Tanggal : 10 November 2020

Probolinggo, 10 November 2020
Mengesahkan
Rektor UNZAH

Dr. Abd. Aziz, M.Ag
NIDN: 99050465.01

Tim Penguji :

1. Ketua Sidang : Endah Triwisuda Ningsih, M.Pd.I ( )
2. Sekretaris Sidang : Salama Eka Susanti, M.S.I ( )
3. Penguji Utama : Dr. Haqqul Yaqin, M.Ag ( )

MOTTO

"Jika kamu tidak tahan terhadap penatnya belajar,
maka kamu akan menanggung bahayanya
kebodohan ”

Imam Al-Ghozali[1]

[1] *Diiwaan Al Imam Asy Syafi’i hal 41*

ABSTRAK

Moesthafa, Indra. 2017. Implementasi Manajemen Kurikulum Sistem Kredit Semester Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Santri Di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Genggong Probolinggo.
Skripsi, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Ilmu Keislaman Zainul Hasan Genggong, Pembimbing: (I) KH. Achmad Fauzi, Lc., M.Sc., (II) Nur Hayatim. M.Pd,

Kata Kunci: Manajemen Kurikulum, Sistem Kredit Semester, Prestasi Belajar

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman tertentu. Kurikulum ini mencakup seluruh aspek pembelajaran yang langsung karena pada dasarnya kurikulum di buat sebelum pembelajaran.

Tidak hanya menyiapakan materi yang akan diajarkan, bersamaan dengan menyiapakan kurikulum perancangan sistem untuk menopang seluruh bahan pelajaran juga perlu dipertimbangkan.

Sistem pengelolaan pembelajaran di Indonesia di semua satuan pendidikan pada jenjang dasar dan menengah, pada umumnya menggunakan sistem paket. Sistem ini mengharuskan semua peserta didik menempuh sistempembelajaran yang sama dalam proses penuntasan materi ajarnya. Sistem inimenjadi kurang aspiratif ketika dihadapkan pada realitas peserta didik yangmajemuk baik dari sisi intelligence quotient (IQ) maupun minat dan bakatnyayang akan berpengaruh terhadap cepat tidaknya proses penyelesaian materiajar.

Fenomena kemajemukan peserta didik ini harus direspon dengan baik sesuai dengan amanat Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Pasal 12 ayat 1 poin (b): “Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai denganbakat, minat dan kemampuannya”. Selanjutnya pada poin (f): “Peserta didikpada setiap satuan pendidikan berhak menyelesaikan pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuanbatas waktu yang ditetapkan”.

Dalam memanage pendidikan termasuk memanajemen kurikulum haruslah memperhatikan perbedaan kecerdasan, kecakapan, bakat, dan minat siswa. Oleh karena itu, sekolah harus mampu mengakomodir segala aspek yang ada di dalamnya termasuk aspek perbedaan individual siswa. Pemerintah memberikan alternatif kepada sekolah untuk mengakomodasikan kebutuhan peserta didik sesuai dengan bakat, minat, serta kemampuannya dengan Sistem Kredit Semester. Penelitian ini didesain dalam bentuk pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, mengambil lokasi penelitian di MTs Zainul Hasan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan (1) wawancara mendalam, (2) observasi, (3) dokumentasi.Temuan penelitian menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan Kurikulum Sistem Kredit Semester di MTs Zainul Hasan Genggong yakni: (a) menyiapkan perangkat pembelajaran yang berkaitan dengan dasar hukum Sistem Kredit Semester, berbagai macam media, sarana dan prasarana yang dapat menunjang pembelajaran di sekolah; (b) menyiapkan rencana pemetaan struktur mata

pelajaran dan atau kompetensi dasar di setiap semesternya; (c) menentukan alokasi waktu; (d) menentukan tujuan pembelajaran dan pengidentifikasian materi pembelajaran untuk siswa; (e) mendesain kegiatan pembelajaran; (f) menentukan strategi dan jenis penilaian yang akan digunakan; (g) membantu siswa menyusun Kartu Rencana Studi. 2) Pelaksanaan kurikulum Sistem Kredit Semester di MTs Zainul Hasan Genggong, yakni: (a) Kepala sekolah mengembangkan kurikulum dengan memanfaatkan sarana dan prasarana; (b) Kepala sekolah memberi arahan tentang pelaksanaan kurikulum; (c) Kepala sekolah memberikan solusi kepada guru jika terdapat kesulitan dalam praktek pembelajaran; (d) Guru melaksanakan pembelajaran. 3) Evaluasi kurikulum Sistem Kredit Semester yang dilakukan di MTs Zainul Hasan Genggong yaitu melalui rapat bersama wakil kepala bidang kurikulum, monitoring, supervisi, laporan evaluasi. 4) Implikasi manajemen kurikulum Sistem Kredit Semester dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs Zainul Hasan Genggong, yakni (a) nilai-nilai siswa MTs Zainul Hasan Genggong ini tinggi di ketiga aspek yang menjadi penilaian, yaitu aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan; (b) manajemen kurikulum Sistem Kredit Semester memotivasi siswa untuk meningkatkan belajar; (c) manajemen kurikulum Sistem Kredit Semester mengakomodasi kemampuan serta kecepatan belajar siswa; (d) manajemen kurikulum Sistem Kredit Semester memberikan dampak psikologis, fisiologis, dan kognitif bagi siswa

KATA PENGANTAR

Allhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas segala limpahan ridhlo, hidayah, dan inayah-Nya sehingga Tugas Akhir dengan judul "Implementasi Manajemen Kurikulum Sistem Kredit Semester Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Santri Di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Genggong " ini penulis dapat di selesaikan dengan baik dan lancar. Shalawat serta Salam tetap tercurah untuk sang revolusioner sejati, Nabi Muhammad SAW, yang telah menunjukkan kepada kita dari zaman jahiliyah kepada zaman yang ilmiyah yaitu Dienul Islam.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Strata I Program Manajemen Pendidikan Islam Institut Ilmu Keislaman Zainul Hasan Genggong. Dengan segala keterbatasan yang penulis miliki, masih banyak kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki. Semoga hasil penelitian ini dapat berguna, khususnya bagi dunia pendidikan.

Dalam penulisan Skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahnya hingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. KH. Moh. Hasan Mutawakkil Alallah, SH,.MM,. selaku Ketua Yayasan Zainul Hasan Genggong.
3. Dr.Abd. Azizi, M.Ag selaku Rektor Program S1 Institut Ilmu Keislaman Zainul Hasan Genggong.
4. KH. Achmad Fauzi, Lc., M.Sc., selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu serta dengan penuh kesabaran telah memberikan bimbingan dalam penyusunan Skripsi.

5. Nur Hayatim. M.Pd, Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu serta dengan penuh kesabaran telah memberikan bimbingan dalam penyusunan Skripsi.
6. Segenap Ibu dan Bapak Dosen Program S1 Khususnya Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Ilmu Keislaman Zainul Hasan Genggong atas didikan dan bimbingannya selama ini.
7. Ayahanda dan Ibunda, dan seluruh anggota keluarga semoga bahagia selalu sehat dan panjang umur, Amin.yang dengan penuh kesabaran dan pengorbanan dan selalu memberikan dorongan, bantuan material maupun non material sehinnga bisa seperti sekarang ini.
8. Kepada pasangan hidup Musyarrofah yang turut mensuport dan memberikan semangat disetiap saat.
9. Terimakasih kepada teman-teman angkatan 2016 dan teman-teman pondok yang banyak memberikan saran dan motivasi, terima kasih atas dukungannya selama ini. Dan kebersamaan yang telah digapai selama 4 tahun ini semoga menjadi kenangan terindah yang tidak terlupakan.
10. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas bantuan dan dukungannya.

Kepada beliau semua, penulis tidak dapat memberikan apa-apa, hanya ucapan terima kasih serta do'a semuga Allah SWT, membalas semua amal kabaikan beliau dengan kebaikan tiada batasnya.

Penulis menyadari Skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena hal tersebut tidak lepas dari kelemahan dan keterbatasan penulis. Akhirnya penulis berharap agar Skripsi ini berguna sebagai tambahan ilmu pengetahuan serta dapat memberikan manfaat bagi semua pihak dan dijadikan implikasi selanjutnya bagi mahasiswa.

Billahi Fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat

Kraksaan, 20 Juni 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

LEMBAR PERSETUJUAN ..... **ii**

LEMBAR PENGESAHAN ..... **iii**

MOTTO ..... **iv**

ABSTRAK ..... **v**

KATA PENGANTAR ..... **vii**

DAFTAR ISI ..... **x**

DAFTAR TABEL ..... **xii**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiii**

PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **xiv**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah **1**

B. Fokus Penelitian **3**

C. Rumusan Masalah **3**

D. Tujuan Penelitian **3**

E. Manfaat Penelitian **4**

1. Bagi Penulis 4
2. Bagi Lembaga 4
3. Bagi Instansi 4
4. Bagi Masyarakat 4

F. Metode Peneletian **4**

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian 4
2. Lokasi Penelitian 5
3. Sumber Data 6
4. Prodesur Pengumpulan Data 6
5. Analisis Data 9
6. Penegecekan Keabsahan Temuan 10
7. Tahapan-tahapan Penelitian 12

G. Sistematika Pembahasan **12**

BAB II LANDASAN TEORI 14

A. Implementasi Manajemen Kurikulum 14

1. Pengertian implementasi manajemen kurikulum..... 14
2. Pelaksanaan Pembelajaran..... 18

B. Sistem Kredit Semester 24

a. Pengertian Sistem Kredit Semester 24

C. Prestasi Belajar 26

a. Pengertian prestasi belajar 26

BAB III TEMUAN PENELITIAN 28

A. Gambaran Umum Mts. Zainul Hasan Genggong 28

1. Sejarah Singkat..... 28
2. Visi dan Misi 29
3. Struktur Organisasi..... 30
4. Pengelolaan SKS di MTs Zainul Hasan Genggong

B. Paparan Temuan Penelitian 39

1. Perencanaan Implementasi Manajemen Kurikulum Sistem Kredit Semester Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Genggong Probolinggo 39

a. Program Pembelajaran Mts Zainul Hasan Genggong..... 46
b. Struktur kurikulum..... 49
c. Penyusunan Perangkat Pembelajaran..... 52
d. Inovasi Madrasah 53

2. Pengorganisasian Implementasi Manajemen Kurikulum Sistem Kredit Semester Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Santri Di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Genggong Probolinggo 60

a. Mekanisme penyelenggaran program SKS..... 60

3. Pelaksanaan Implementasi Manajemen Kurikulum Sistem Kredit Semester Dalam Meningkatkan Prestasi

Belajar Santri Di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Genggong Probolinggo 62

4. Evaluasi Implementasi Manajemen Kurikulum Sistem Kredit Semester Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Santri Di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Genggong Probolinggo 67

5. Implikasi Implementasi Manajemen Kurikulum Sistem Kredit Semester Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Santri Di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Genggong Probolinggo 71

BAB IV PEMBAHASAN..... 81

A. Hasil Penelitian 81

BAB V PENUTUP 87

A. Kesimpulan 87

B. Saran 90

DAFTAR RUJUKAN 93

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

DAFTAR TABEL

3.1 Tabel Struktur Kurikulum Gabungan MTs Zainul Hasan Genggong Tahun pelajaran 2019-2020 50

3.2 Tabel Alokasi Waktu PBM MTs Zainul Hasan Genggong Tahun pelajaran 2019-2020 51

3.3 Tabel Alokasi Waktu PBM MTs Zainul Hasan Genggong Tahun pelajaran 2019-2020 57

3.4 Tabel Alokasi Waktu PBM MTs Zainul Hasan Genggong Tahun pelajaran 2019-2020 58

3.5 Tabel Implementasi Manajemen Kurikulum Sistem Kredit Semester Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Santri 59

3.6 Tabel Alokasi Waktu PBM MTs Zainul Hasan Genggong Tahun pelajaran 2019-2020 60

3.7 Tabel Alokasi Waktu PBM MTs Zainul Hasan Genggong Tahun pelajaran 2019-2020 73

3.8 Tabel Prestasi MTs Zainul Hasan Tahun 2019-2020 74

3.9 Tabel Penilaian Raport Mts Zainul Hasan Tahun 2019-2020 76

4.1 Tabel Prestasi Nasional Dan Internasional Mts Zainul Hasan Tahun 2019-2020..... 86

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran: 1	Matrik Penelitian	101
Lampiran: 2	Surat Pengantar Penelitian	102
Lampiran: 3	Transkip Wawancara	103
Lampiran: 4	Transkip Observasi	104
Lampiran: 5	Transkip Dokumentasi	105

PEDOMAN TRANSLITERASI

ء	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dh	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	dl	ه	=	h
د	=	d	ع	=	‘	ي	=	y

Diftong dan Konsonan Rangkap

او	=	aw
أي	=	ya

Bacaan Panjang

ا	=	â	أي	=	i̯	او	=	û

Kata Sandang

ال	=	la-	الش	=	la-sy	وال	=	wa’l-

BAB I

PENDAHULUAN

H. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan proses pembelajaran disebuah lembaga pendidikan tidak bisa terlepas dari kurikulum. Kurikulum mempunyai kedudukan yang sentral dalam proses pendidikan karena kurikulum mengarahkan segala bentuk aktifitas pendidikan dengan tujuan tercapainya tujuan pendidikan. Kurikulum memberikan rancangan pendidikan yang berfungsi memberikan pedoman dalam proses pendidikan.

Dalam proses pendidikan, kurikulum merupakan salah satu substansi manajemen sekolah yang sangat vital, oleh karenanya kurikulum perlu dikelola dengan baik. Kurikulum memegang kunci pendidikan, sebab berkaitan dengan penentuan arah, isi serta proses pendidikan yang akhirnya menentukan macam kualifikasi lulusan suatu lembaga pendidikan.

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman tertentu. Kurikulum ini mencakup seluruh aspek pembelajaran yang langsung karena pada dasarnya kurikulum di buat sebelum pembelajaran.[2]

Tidak hanya menyiapakan materi yang akan diajarkan, bersamaan dengan menyiapakan kurikulum perancangan sistem untuk menopang seluruh bahan pelajaran juga perlu dipertimbangkan.

Sistem pengelolaan pembelajaran di Indonesia di semua satuanpendidikan pada jenjang dasar dan menengah, pada umumnya menggunakan sistem paket. Sistem ini mengharuskan semua peserta didik menempuh sistempembelajaran yang sama dalam proses penuntasan materi ajarnya. Sistem inimenjadi kurang aspiratif ketika dihadapkan pada realitas peserta didik yangmajemuk baik dari sisi intelligence quotient (IQ) maupun

[2]Sondang P. Siagian,*Filsafat Administrasi*,(Jakarta: Bina Aksara, 2003), 5.

minat dan bakatnya yang akan berpengaruh terhadap cepat tidaknya proses penyelesaian materiajar.[3]

Fenomena kemajemukan peserta didik ini harus direspon dengan baiksesuai dengan amanat Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistempendidikan Nasional Pasal 12 ayat 1 poin (b):[4]"Setiap peserta didik pada setiapsatuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai denganbakat, minat dan kemampuannya". Selanjutnya pada poin (f):[5]"Peserta didikpada setiap satuan pendidikan berhak menyelesaikan pendidikan sesuai dengankecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuanbatas waktu yang ditetapkan".

Berdasar pada Undang-undang di atas, maka tidak akan terjadi ketimpanganpelayanan bagi peserta didik yang memiliki kecerdasan istimewa untukmenyelesaikan program studinya tanpa harus terhambat oleh temannyayang lain. Demikian pula peserta didik yang memiliki kelemahan dalamproses percepatan penyelesaian program studinya, tidak akan terpaksamengikuti pola belajar peserta didik yang memiliki kecerdasan lebih.[6] Upaya ini dapat memenuhi pelayanan pendidikan yang adil dan efektifpada semua peserta didik.

Dalam mengimplementasikan sistem kredit semester ini tidaklah semudah membalikkan telapak tangan, banyak hal yang patut untuk dipertimbangan terkait perencanaan, pelaksanaan, evaluasi bahkan pengontrolan kebijkan terkait sistem kredit semester ini.

Manajemen kurikulum haruslah memperhatikan perbedaan kecerdasan, kecakapan, bakat, dan minat siswa.Oleh karena itu, sekolah harus mampu mengakomodir segala aspek yang ada didalamnya termasuk aspek perbedaan individual siswa. Pemerintah memberikanalternatif kepada sekolah

---

[3]Abdul Majid Sayyid Ahmad Mansur, *Ilm al Lughah al Nafsi* (Riyadh:Jami"ah al Muluk Su"ud, 1982), 91.
[4]Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 *tentang SistemPendidikan Nasional (SISDIKNAS)*
[5]Ibid.,
[6]Anis Mohammad Ahmad Qosim, *Muqaddimah fi Sikolojiyah al Lughah* (Kairo:Markaz al Iskandariyah al Kuttab, 2000), 262-263.

untuk mengakomodasikan kebutuhan peserta didiksesuai dengan bakat dan minat.

Berangkat dari latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengambil judul ***"Implementasi Manajemen Kurikulum Sistem Kredit Semester Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Santri Di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Genggong Probolinggo "***

I. Fokus Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan berdasarkan deskripsi yang telah dijelaskan oleh peneliti pada latar belakang masalah tersebut, maka yang akan dikaji dalam fokus penelitian ini adalah :

1. Manajemen Kurikulum
2. Sistem Kredit Semester
3. Prestasi Belajar Santri

J. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan kurikulum sistem kredit semester di Mts Zainul Hasan Genggong ?
2. Bagaimana pengorganisasian kurikulum sistem kredit semester di Mts Zainul Hasan Genggong ?
3. Bagaimana pelaksanaan kurikulum sistem kredit semester di Mts Zainul Hasan Genggong ?
4. Bagaimana evaluasi kurikulum sistem kredit semester di Mts Zainul Hasan Genggong ?
5. Bagaimana implikasi manajemen kurikulum sistem kredit semester dalam upaya meningkatkan prestosi belajar santri di Mts Zainul Hasan Genggong ?

K. Tujuan Penelitian

1. Untuk menggambarkan perencanaan kurikulum sistem kredit semester di Mts Zainul Hasan Genggong
2. Untuk menggambarkan pelaksanaan kurikulum sistem kredit semester di Mts Zainul Hasan Genggong.

3. Untuk menggambarkan pelaksanaan kurikulum sistem kredit semester di Mts Zainul Hasan Genggong.
4. Untuk menggambarkan evaluasi kurikulum sistem kredit semester di Mts Zainul Hasan Genggong.
5. Untuk menggambarkan implikasi manajemen kurikulum sistem kredit semester dalam upayanya meningkatkan prestasi belajar santri di Mts Zainul Hasan Genggong

L. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

   Menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman tentang hal-hal yang berkaitan dengan kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, karena melihat realitas yang ada secara langsung akan memudahkan penulis untuk mengkaji masalah tersebut hingga dapat mengambil manfaat dari penelitian ini.

2. Bagi Lembaga

   Sebagai bahan kajian keilmuan dan pengembangan kajian khususnya bidang kebijakan pendidikan.

3. Bagi Instansi

   Sebagai sarana bahan pertimbangan untuk Instansi yang akan mengembangkan dan meningkatkan persisteman pendidikan berkarakter

4. Bagi Masyarakat

   Sebagai sarana referensi bagi seluruh pihak yang ikut bernaung dibawah dunia Pendidikan untuk ikut menciptakan dan juga menerapkan Sistem Pendidikan

M. Metode Peneletian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

   Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, serta mencoba mendeskripsikan

dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.[7]

Peneliti berusaha masuk ke dalam dunia konseptual para subjek yang diteliti sedemikian rupa sehingga mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian yang dikembanngkan oleh mereka.

Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan sistem kredit semester mata pelajaran pendidikan agama Islam di MTs Zainul Hasan Genggong.

2. Kehadiran Peneliti

Selama penelitian ini, peneliti bekerjasama dengan bantuan orang lain dalam mengumpulkan data. Hal itu dilakukan karena, apabila memanfaatkan alat yang bukan manusia dan mempersiapkannya terlebih dahulu sebagai yanglazim digunakan dalam penelitian klasik, sangat tidak mungkin mengadakan penyesuaian terhadap kenyatan-kenyataan yang ada di lapangan.

Selain itu hanya manusia sebagai alat yang dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya, dan hanya manusia sebagai instrumen yang dapat menilai apakah kehadirannya menjadi faktor penggangu sehingga apabila terjadi hal yang bermasalah ia dapat menyadari serta mampu mengatasinya. Oleh karena itu, pada waktu mengumpulkan data di lapangan peneliti turut berperan dalam kegitan kemasyarakatan[8].

Berdasarkan pandangan di atas, maka pada dasarnya kehadiran peneliti disini disamping sebgai intrumen penelitian juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini. Selama proses penelitian berangsung, peneliti akan melakukan wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala bagian kurikulum, serta pengamatan langsung dilapangan, baik dengan melihat dokumen-dokumen yang ada di kantor.

---

[7]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2004), Cet.20, 6.

[8]M. Djunaidi Ghoni dan Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Malang: ARRuzz Media, 2012), 33.

3. Lokasi Penelitian

MTs Zainul Hasan adalah lembaga pendidikan menengah pertama yang berstatus swasta, serta berada dibawah naungan Kemenetrian Agama Kabupaten Probolinggo, yang terletak di Desa Karangbong Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo.

4. Sumber Data

Menurut Lexy J. Moleong data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan). Data yang dikumpulkan dapat berupa data primer yakni data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya melalui teknik *puposive sampling*. Artinya pemilihan subyek didasarkan pada subjek yang mengetahui, memahami, dan mengalami langsung dalam penerapan kurikulum 2013 yakni:

a. Kepala Sekolah, sebagai informan utama untuk mengetahui perjalanan MTs Zainul Hasan Genggong dari masa ke masa dan juga memiliki wewenang serta kebijakan penerapan Kurikulum 2013 di MTs Zainul Hasan Genggong.
b. Waka kurikulum, sebagai responden dalam penelitian ini untuk mengetahui dan menggali informasi yang berkaitan dengan proses penerapan Kurikulum 2013 di MTs Zainul Hasan Genggong.

Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari informasi yang telah diolah oleh pihak lain.[9]

Maka dengan data dan dokumen-dokumen yang ada disekolah, yang berkaitan dengan Sistem Kredit Semester 2013 di MTs Zainul Hasan Genggong.

Sumber data adalah subyek dimana data dapat diperoleh di lapangan.[10]

---

[9]Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan PendekatanKualitatif dan Kuantitatif; Skripsi, Tesis, Dan Disertasi* (Malang: UM Press, 2008), 41.
[10]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), 213.

Sumber data dikumpulkan dari lapangan dengan mengadakan penyelidikan secara langsung di lapangan untuk mencari berbagai masalah yang ada relevansinya dengan penelitian ini.

Penulis mengelompokkan penentuan sumber data menjadi dua buah data yaitu:

a. Data primer, data primer digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan sejauh mana Implementasi implementasi manajemen kurikulum berbasis system kredit semester di MTs Zainul Hasan Genggong.
b. Data sekunder, yaitu data yang mendukung terhada pdata primer. Data sekunder ini akan diperoleh dari kepal sekolah, karyawan mengenai sejarah singkat, letak geografis, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana, kurikulum dan sistem pendidikan serta pengembangan program sks dalam peningkatan prestasi belajar siswa di MTs Zainul Hasan Genggong.

5. Prodesur Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan, baik yang berhubungan dengan studi literatur atau kepustakaan (library research) maupun data yang dihasilkan dari lapangan (field research). Adapun metode pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu peristiwa, tujuan, dan perasaan.[11]

Menurut Sukardi, observasi adalah cara pengambilan data dengan menggunakan salah satu panca indera yaitu indera penglihatan sebagai alat bantu utamanya untuk melakukan pengamatan langsung,

[11]M. Djunaidi Ghoni, Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif edisi revisi*, (Jogjakarta: Ar-ruz Media, 2012), 165.

selain panca indera biasanya penulis menggunakan alat bantu lain sesuai dengan kondisi lapangan antara lain buku catatan, kamera, film proyektor, check list yang berisi obyek yang diteliti dan lain sebagainya.[12]Metode ini digunakan untuk melihat langsung bagaimana manajerial kurikulum sistem kredit semester.

b. Wawancara

Wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak ,berhadapan muka ,dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan. Dalam wawancara penulis dapat menggunakan dua jenis,yaitu: wawancara terpimpin (wawancara berstruktur) dan wawancara tidak terpimpin (wawancara bebas).[13]

Metode ini digunakan untuk menggali data yang berkaitan dengan respon mengenai penyelenggaran system kredit semester Wawancara ini digunakan untuk menggali data bagaimana Implementasi manajemen kurikulum system kredit semester dalam meningkatkan prestasi belajar. Sedangkan obyek yang diwawancarai adalah penyelenggara program sks di Mts Zainul Hasan Genggong.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat,lengger, agenda, dsb.

Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.[14]Metode ini digunakan untukmencari data mengenai implementasi manajemen kurikulum

---

[12]Sukardi, *MetodologiPenelitianPendidikan Kompetensidan Praktiknya*(Jakarta: BumiAksara, 2003), 78.
[13]Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), Cet. 6, 82.
[14]SuharsiniArikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* (Jakarta:PT. RinekaCipta ,2006), 231.

sistem kredit semester dalam meningkatkan prestasi belajar di MTs Zainul Hasan Genggong.

6. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.[15]

Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif yaitu metode analisis data yang berupa kata- kata, gambar, dan bukan angka-angka. Metode ini bertujuan untuk menyajikan deskripsi (gambaran) secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan fenomena yang diselidiki. Dengan demikian analisis ini dilakukan saat peneliti berada di lapangan dengancara mendeskripsikan segala data yang telah didapat, lalu dianalisis sedemikian rupa secara sistematis, cermat dan akurat.Dalam hal ini data yang digunakan berasal dari wawancara dan dokumen-dokumen yang ada serta hasil observasi yang dilakukan. Kemudian agar data yang diperoleh nanti sesuai dengan kerangka kerja maupun fokus masalah, akan ditempuh dua langkah utama dalam penelitian ini, yaitu:

a. Menganalisis data di lapangan, yaitu analisis yang dikerjakan selama pengumpulan data berlangsung dan dikerjakan terus-menerus hinggapenyusunan laporan penelitian selesai. Sebagai langkah awal, data yang merupakan hasil wawancara terpimpin dengan kepala sekolah, waka kurikulum dan guru pendidikan agama Islam dan difokuskan sesuai dengan fokus penelitian dan masalah yang terkandung didalamnya. Bersamaan dengan pemilihan data tersebut, peneliti memburu data baru.
b. Menganalisis data yang terkumpul atau data yang baru diperoleh. Data ini dianalisis dengan membandingkan dengan data-data

[15]LexyJ.Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007) .280.

terdahulu. Adapun tujuan dari metode deskriptif ini adalah sebagai berikut :

1) Mengumpulkan informasi aktual secara terperinci yang melukiskan gejala-gejala yang ada.
2) Mengidentifikasi masalah dengan memeriksa data-data yang memperlihatkan kondisi dan praktik-praktik yang berlaku.
3) Melakukan evaluasi atau (jika mungkin) membuat komparasi.

7. Penegecekan Keabsahan Temuan

Pengambilan data-data melalui tiga tahapan, diantaranya yaitu tahap pendahuluan, tahap penyaringan dan tahap melengkapi data yang masih kurang.Dari ketiga tahap itu, untuk pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data. Oleh sebab itu, jika terdapat data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan dilakukan penyaringan data sekali lagi di lapangan, sehingga data tersebut memiliki kadar validitas yang tinggi.[16]Moleong berpendapat bahwa: "Dalam penelitian diperlukan suatu tehnik pemeriksaan keabsahan data''.[17]Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan tehnik sebagai berikut :

a. *Persistent Observation* (ketekunan pengamatan) yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung dilokasi penelitian. Dalam hal ini yang berkaitan dengan Implementasi manajemen kurikulum system kredit semester di MTs Zainul Hasan Genggong.
b. *Triangulasi* yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data itu.*Triangulasi* yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat

[16]LexyJ.Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), 172
[17]*Ibid.* Hal. 172

kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif." Sehingga perbandingan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan tentang implementasi manajemenkurikulum system kredit semester dalam meningkatkan prestasi belajar santri di MTs Zainul Hasan Gengoong(pada hasil observasi) dengan hasil wawancara oleh beberapa informan atau responden. Hal itu bisa dicapai dengan jalan:

2) Membandingkan data hasil pengamatan penerapan Manajemen Kuriukulum Sistem Kredit Semester dalam Meningkatkan Prestasi Belajar dengan data hasil wawancara.
3) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi. Yakni Waka Kurikulumdi MTs Zainul Hasan Genggong, ketika wawancara dengan peneliti.
4) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
5) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
6) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.[18]

Dalam proses pengecekan data pada penelitian ini, peneliti lebih memilih dengan menggunakan sumber. Yaitu dengan menganalisis dan mengaitkan data-data yang sudah diperoleh baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Peneliti dapat melakukannya dengan cara: mengajukan berbagai variasi pertanyaan, melakukan pengecekan dengan berbagai sumber, memanfaatkan berbagai metode.[19] Pengecekan data ini dilakukan peneliti ketika peneliti sudah memperoleh data yang

[18]M. Djunaidi Ghony, hlm. 331.
[19]Lexy J. Moleong., hlm. 332.

diperlukan dan membandingkan data hasil pengamatan dan dokumentasi dengan data hasil wawancara.

8. Tahapan-tahapan Penelitian

a. Tahap Pra Lapangan

Menyusun proposal penelitian. Proposal penelitian ini digunakan untuk meminta izin kepada lembaga yang terkait sesuai dengan sumber data yang diperlukan.

b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

1) Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti melakukan ha-hal sebagai berikut :

a) Wawancara dengan Kepala Sekolah;
b) Wawancara dengan Waka Kurikulum;
c) Wawancara dengan Santri MTs Zainul Hasan;
d) Observasi langsung dan pengambilan data dari lapangan; dan
e) Menelaah teori-teori yang relevan

2) Mengidentifikasi Data

Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara dan observasi diidentifikasi agar mempermudahkan peneliti yang menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

3) Tahap Akhir Penelitian

a) Menyajikan data dalam bentuk deskripsi.
b) Menganalisa data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai

N. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi tentu ada sistematika pembahasannya.

Demikian pula dengan skripsi yang berjudul "Manajemen Kurikulum Sistem Kredit Semester Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Santri Di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Genggong". Adapun susunan sistematika pembahasannya, sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini, penulis menguraikan latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : Landasan Teoritik

Bab ini merupakan kajian teoritis yang akan membahas tentang Manajemen Kurikulum Sistem Kredit Semester dan Prestasi Belajar yang berkaitan dengan rumusan masalah penelitian terdahulu, yaitu tentang Manajemen Kurikulum Sistem Kredit Semester dalam meningkatkan Prestasi Belajar.

BAB III : Temuan Penlitian

Bab ini berisi kajian empiris yang menyajikan hasil penelitian pada lapangan, dan pembahasan ini terlihat realita sebenarnya yang nanti akan dipadukan dengan teori yang ada. Seperti gambar umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (penguji hipotesis) dan pembahasan interpretasi

BAB IV : Pembahasan

Dalam bab ini memuat pembahasan dari hasil temuan yang banyak menguraikan tentang paparan data dari wawancara dan observasi yang sesuai dengan topik pembahasan.

BAB V : Penutup

Pada bab penutup ini, penulis mengemukakan kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan realitas hasil penelitian, demi keberhasilan dan pencapaian tujuan yang diharapkan.

BAB II

LANDASAN TEORI

D. Implementasi Manajemen Kurikulum

1. Pengertian implementasi manajemen kurikulum

Pengertian Manajemen Kurikulum Menurut Rusman dalam bukunya "Manajemen Kurikulum" mengatakan bahwa manajemen kurikulum merupakan suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematik dalam rangka mewujudkan tercapainya tujuan kurikulum.[20]

Oleh karena itu, otonomi yang diberikan oleh lembaga pendidikan sebaiknya digunakan dengan sebaik-baiknya dan akuntabel terhadap masyarakat. Sehingga lembaga pendidikan dituntut masyarakat untuk kooperatif, mandiri dalam mengidentifikasi kebutuhan kurikulum, mendesain kurikulum, menentukan prioritas kurikulum, melaksanakan pembelajaran, menilai kurikulum, mengendalikan serta melaporkan sumber dan hasil kurikulum kepada masyarakat dan pemerintah. Makna manajemen kurikulum tersebut dapat kita pahami sebagai pertanggungjawaban (akuntabilitas) lembaga pendidikan terhadap masyarakat luas dan pemerintah agar outcomes yang dihasilkan dapat bermanfaat.

Manajemen kurikulum adalah keseluruhan proses untuk memilih orang-orang serta mengalokasikan sarana dan prasarana untuk menunjang tugas orang-orang itu dalam mengimplementasikan kurikulum di lapangan. Pendapat Gibson sebagaimana dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya "Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif", menyatakan bahwa semua kegiatan manajerial yang dilakukan untuk mewujudkan kegiatan yang direncanakan menjadi suatu struktur tugas, wewenang dan menentukan siapa yang akan melaksanakan tugas tertentu untuk mencapai gas yang akan diinginkan organisasi.[21] Manajemen kurikulum dapat diartikan sebagai proses di mana pekerjaan diatur dan dialokasikan di antara

[20] Rusman. Manajemen Kurikulum (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hlm. 3.

[21] Syaiful Bahri Djamarah. Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 49-50

para anggota sehingga tujuan dari kurikulum itu dapat tercapai secara efektif. Suharsimi Arikunto dalam bukunya "Manajemen Pendidikan" berpendapat bahwa manajemen kurikulum adalah segenap proses usaha bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pengajaran dengan titik berat pada usaha, meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar.

Berhubungan dengan kurikulum yang terbaru yaitu kurikulum 2013, Implementasi kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peseta didik.Hal tersebut menuntun keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan.Saylor (1981) dalam Mulyasa (2002) mengatakan bahwa*"Intruction is thus the implementation of curriculum plan,usually,but not ecessarily,involving teaching in the sense of student,teacher interaction in an educational setting"*. Dalam hai ini,guru harus dapat engambil keputusan atas dasar penilaian yang tepat ketika peserta didik belum dapat membentuk kompetensi dasar,aakah kegiatanbpembelajaran dihentikan ,diubah metodenya,atau mengulang dulu pembelajaran yang lalu.Guru harus menguasai prinsip-prinsip pembelajaran,pemilihan dan penggunaan media pembelajaran,pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran,keterampilan menilai hasil-hasil peserta didik,serta memilih dan menggunakan strategi atau pendekatan pembelajaran.Kompetensi-kompetensi tersebut merupakan bagian integral bagi seorang guru sebagai tenaga profesional,yang hanya dapat dikuasai dengan baik melalui pengalaman praktik yang intensif.[22]

Guru harus menyadari bahwa pembelajaran memilki sifat yang sangat kompleks karena melibatkan aspek pedagogis, psikologis, dan didaktis secara bersamaan. Aspek pedagogis menunjuk pada kenyataan bahwa pembelajaran berlangsung dalam suatu lingkungan pendidikan. Karena itu, guru hasus mendampingi peserta didik menuju kesuksesan belajar atau penguasaan kompetensi tertentu. Aspek psikologis menunjuk pada

[22]Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rostakarya), hal. 100.

kenyataan bahwa perserta didik pada umumnya memiliki taraf perkembangan yang berbeda, yang menuntut materi yang berbeda pula. Selain itu, aspek psikologis menunjuk pada kenyataann bahwa proses belajar itu sendiri mengandung variasi, seperti belajar keteramplan motorik, belajar konsep, belajar sikap, dan seterusnya (Gaagn, 1984). Pembedaan tersebut menuntut pembelajaran yang berbeda, sesuai dengan jenis belajar yang berlangsung.Aspek didektis menunjuk pada pengaturan belajar serta didik oleh guru. Dalam hal ini, guru harus menetukan secara tepat jenis belajar manakah yang paling berperaan dalam proses tertentu, dengan mengingat kompetensi dasar yang harus dicapai. Kondisi eksternal yang harus diciptakan oleh guru menunjuk variasi juga dan tidak sama antara jenis belajar yang satu dengan yang lain, meskipun ada pula kondisi yang paling dominan dalam segala jenis belajar. Untuk kepentingan tersebut, guru harus memiliki pengetahuan yang luas mengenai jenis-jenis belajar, kondisi internal dan juga eksternal peserta didik, serta cara melakukan pembelajaran yang efektif dan bermakna.

Pembelajaran menyenangkan, efektif dan bermakna dapat dirancang oleh setiap guru, dengan prosedur sebagai berikut.[23]

a. Pemanasan dan Apersepsi

Pemanasan dan apersepsi perlu dilakukan untuk menjajaki pengatahuan peserta didik, memotivasi peserta didik dengan menyajikan materi yang menarik, dan mendorong mereka untuk mengetahui berbagai hal baru. Pemanasan dan apersepsi ini dapat dilakukan dengan prosedur sebagai berikut.

1) Pembelajaran yang dilakukan dimulai dengan hal-hal yang diketahui dan dipahami peserta didik.
2) Peserta didik dimotivasi dengan bahan ajar yang menarik dan berguna bagi kehidupan mereka.

[23]Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rostakarya), hal. 101.

3) Peserta didik digerakkan agar tertarik dan bernafsu untukmengetahui hal-hal yang baru.

b. Eksplorasi

Ekspolari merupakan tahapan kegiatan pembelajaran untuk mengenalkan bahan dan mengaitkannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik. Hal teersebut dapat ditempuh dengan prosedur sebagai berikut.

1) Perkenalkan materi standar dan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik.
2) Kaitkan materi standar dan kompetensi dasar yang baru dengan pengetahuan dan kompetensi yang sudah dimiliki oleh peserta didik.
3) Pilihlah metode yang paling tepat, dan gunakan secara bervariasi untuk meningkatkan penerimaan peserta didik terhadap materi standar dan kompetensi baru.

c. Konsolidasi Pembelajaran

Kondilasi merupakan kegiatan untuk mengaktifkan peserta didik dalam pembentukan kompetensi dan karakter, serta menghubungkannya dengan kehidupan peserta didik. Konsolidasi pembelajaran ini dapat dilakukan dengan prosedur sebagai berikut.

1) Libatkan peserta didik secara aktif dalam menafsirkan dan memahami materi dan kompetensi baru.
2) Libatkan perserta didik secara aktif dalam proses pemecahan masalah (*problem solving*), terutama dalam masalah-masalah aktual.
3) Letakkan penekanan pada kaitan sturtural, yaitu kaitan antara materi standar dan kompetensi baru dengan berbagai aspek kegiatan dan kehidupan dalam lingkungan masyarakat.
4) Pilihlah metode yang tepat sehingga materi standar dapat diproses menjadi kompetensi dan karaker peserta didik.

d. Pembentukan Sikap, Kompetensi, dan Karakter

Pembentukan sikap, kompetensi, dan karaker peserta didik dapat dilakukan dengan prosuder sebagai berikut.

1) Dorong peserta didik untuk menerapkan konsep, pengertian, dan kompetensi, dan karakter yang dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari.
2) Praktekkan pembelajaran secara langsug, agar peserta didik dapat membangun sikap dan kompetensi, dan karakter baru dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan pengertian yang dipelajari.
3) Gunakan metode yang paling tepat agar terjadi perubahan sikap, kompetensi dan karakter peserta didik secara nyata.

e. Penilaian Formatif

Penilaian formatif perlu dilakukan untuk perbaikan, yang pelaksanaannya dapat dilakukan dengan prosedur sebagai berikut.

1) Kembangkan cara-cara untuk menilai hasil belajar peserta didik.
2) Gunakan hasil penilain tersebut untuk menganalisis kelemahan atau kekurangan peserta didik dan masalah-masalah yang dihadapi guru dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik.
3) Pilihlah metodologi yang paling tepat sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

f. Mengorganisasikan pembelajaran

Implementasi kurikulum 2013 menuntut guru untuk mengorganisasikan pembelajaran secara efektif. Sedikitnya terdapat lima hal yang perlu diperhatikan berkaitan dengan pengorganisasian pebelajaran dalam implementasi kurikulum 2013, yaitu pelaksanaan pembelajaran, pengadaan dan pembinaan tenaga ahli, pendayagunaan lingkungan dan sumber daya masyarakat, serta pengembangan dan penataan kebijakan.[24]

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran dalam implementasi kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi hendaknya dilaksanakan berdasarkan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, serta kompetensi dasar pada umumnya.

[24]Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rostakarya), hal. 104.

Oleh karena itu, prinsip-prinsip dan prosedur pembelajaran berbasis karakter dan kompetensi sudah seharusnya dijadikan sebagai salah satu acuan dan dipahami para guru, fasilitator, kepala sekolah, pengawas sekolah, dan tenaga kependidikan lain disekolah.

Sehubungan dengan itu, implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran berbasis kompetensi, dan karakter yang dilakukan dengan pendekatan tematik integratif harus mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut.

a. Mengintegrasikan pembelajaran dalam kehidupan masyarakat disekitar lingkungan sekolah.
b. Mengidentifikasi kompetensi dan karakter sesuai dengan kebutuhan dan masalah yang dirasakan peserta didik.
c. Mengembangkan indikator setiap kompetensi dan karakter agar relevan dengan perkembangan dan kebutuhan peserta didik.
d. Menata struktur organisasi dan mekanisme kerja yang jelas serta menjalin kerjasama diantara para fasilitator dan tenaga kependidikan lain dalam pembentukan kompetensi peserta didik.
e. Merekrut tenaga kependidikan yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap sesuai dengan tugas dan fungsinya.
f. Melengkapi sarana dan prasarana belajar yang memadai, seperti perpustakaan, laboraturium, pusat sumber belajar, perlengkapan teknis, dan perlengkapan administrasi, serta ruang pembelajaran yang memadai.
g. Menilai program pembelajaran secara berkala dan berkesinambunan untuk melihat keefektifan dan ketercapaian kompetensi yang dikembangkan. Di samping itu, penilaian juga penting untuk melihat apakah pembelajaran berbasis kompetensi yang dikembangkan sudah dapat mengembangkan potensi peserta didik atau belum.
h. Pengadaan dan Pembinaan Tenaga Ahli

Dalam implementasi Kurikulum 2013 diperlukan pengadaan dan pembinaan tenaga ahli, yang memiliki sikap, pribadi, kompetensi dan

keterampilan yang berkaitan dengan pembelajaran berbasis kompetensi dan karakter. Hal ini sangat penting dilaksanakan, karena berkaitan dengan deskripsi kerja yang akan dilakukan oleh masing-masing tenaga kependidikan. Kurikulum 2013 yang akan diimplementasikan secara bertahap, rencananya akan dilakukan pendampingan. Oleh karena itu, sangat diharapkan adanya tenaga ahli, agar setiap personil memiliki pemahaman dan kompetensi yang menunjang terlaksananya pembelajaran tematik integratif dalam mengembangkan potensi peserta didik secara optimal.

i. Pendayagunaan Lingkungan sebagai Sumber Belajar

Dalam rangka menyukseskan implementasi kurikulum, perlu didayagunakan lingkungan sebagai sumber belajar secara optimal. Untuk kepentingan tersebut para guru, fasilitator dituntut untuk mendayagunakan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial, serta menjalin kerjasama dengan unsur-unsur terkait yang dipandang dapat menunjang upaya pengembangan mutu dan kualitas pembelajaran. Pendayagunaan dan jalinan hubungan tersebut antara lain dapat dilakukan dengan masyarakat di sekitar lingkungan sekolah.

j. Pengembangan Kebijakan Sekolah

Implementasi kurikulum perlu didukung oleh kebijakan-kebijakan kepala sekolah. Kebijakan yang jelas dan baik akan dapat memberikan kelancaran dan kemudahan dalam implementasi pembelajaran berbasis kompetensi. Ada beberapa kebijakan yang relevan diambil kepala sekolah dalam membantu kelancaran pengembangan pembelajaran berbasis kompetensi, yaitu :

1) Memprogramkan perubahan kurikulum sebagai bagian integral dari program sekolah secara keseluruhan.
2) Menganggarkan biaya operasional pembelajaran berbasis kompetensi dan karakter sebagai bagian dari anggaran sekolah.

3) Meningkatkan mutu dan kualitas guru, serta fasilitator agar dapat bekerja secara profesional (mwningkatkan profesionalisme guru).
4) Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk kepentingan belajar, dan pembentukan kompetensi dasar.
5) Menjalin kerjasama yang baik dengan unsur-unsur terkait secara resmi dalam kaitannya dengan pembelajaran berbasis kompetensi, seperti dunia usaha, pesantren,dan tokoh-tokoh masyarakat.

k. Memilih dan menentukan pendekatan pembelajaran

Di samping pendekatan pedagogi, pelaksanaan pembelajaran dalam implementasi Kurikulum 2013 berbasis kompetensi dianjurkan juga untuk menggunakan andragogi, yang berbeda dengan pedagogi, terutama dalam pendangannya terhadap peserta didik. Pedagogi diartikan sebagai "*the art andscience of teaching childern*", sedangkan andragogi diartikan sebagai "*the art and science of helping adults learn",* (Knowles, 1970; Cross, 1981 dalam Mulyasa, 2002). Kata "*helping*" mengandung arti bahwa andragogi menempatkan peran peserta didik lebih dominan dalam pembelajaran, yang meletakkan perhatian dasar terhadap individu secara utuh. Belajar dipandang sebagai proses yang melibatkan diri dalam interaksi antara diri sendiri dengan realita diluar diri individu yang bersangkutan. Hal tersebut sejalan dengan Tyler (1986) dalam Mulyasa (2002 yang mengemukakan bahwa belajar adalah "*...interaction batween the learner and the external condition".* [25]

Dalam kaitannya dengan implementasi kurikulum 2013, belajar harus dipandang sebagai aktivitas psikologis yang memerlukan dorongan dari luar; Oleh karena itu, hal-hal yang harus diupayakan antara lain: a) bagaimana memotivasi peserta didik, dan bagaimana materi belajar harus dikemas sehingga bisa membangkitkan motivasi, gairan dan nafsu belajar; b) belajar perlu dikaitkan dengan seluruh

[25]Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013,* (Bandung: PT Remaja Rostakarya), hal. 106-107.

kehihdupan peserta didik, agar dapat menumbuhkan kesadaran meraka terhadap manfaat dan perolehan belajar. Sehubungan dengan itu, dalam proses pembelajaran yang paling penting adalah apa yang dipelajari peserta didik, bukan apa yang dikehendaki dan diajarkan oleh guru/fasilitator. Dengan kata lain, apa yang dipelajari oleh peserta didik merupakan kebutuhan, dan sesuai dengan kemampuan mereaka, bukan kehendak yang ingin dicapai oleh guru/fasilitator.

Meskipun andragogi merupakan ilmu yang ditunjukkan pada pembelajaran orang dewasa, namun dalam praktiknya tidak semata-mata diperuntukkan bagi kegiatan pendidikan yang melibatkan orang dewasa, melainkan dalam kegiatan pendidikan anak-anak pun sangat revelen untuk diterapkan, karena banyak prinsip andragogi yang layak diadaptasi dalalm praktek pedogogi. Namun intensitas terapan kedua konsep tersebut seiring dengan realita peserta didilk, artinya pedagogi lebih dominan diterapkan pada pendidikan yang melibatkan anak-anak sebagai subyek didik, sedangkan andragogi lebih domiman pada pendidikan orang dewasa. Hal ini sanagat memungkinkan karena peddagogi dan andragogi merupakan dua sisi kontinum dalam proses belajar manusia, bukan dua hal yang dikotomis.

Memahami hal tersebut, maka andragogi dapat dikembangkan sebagai salah satu pendekatan pembelajaran dalam menyukseskan implementasi kurikulum disekolah, baik disekolah dasar, sekolah menengah, maupun di pendidikan tinggi, sesuai dengan situasi dan kondisi serta faktor-faktor penunjang lain. Melalui model andragogi dalam menyukseskan implementasi kurikulum diharapkan dapat mengubah sikap ketergantungan (*dependent*) peserta didik menjadi tidang bergantung (*independent*), melalui pengarahan diri (*self directed*) dan menghargai harga diri peserta didik. Harga diri merupakan sesuatu yang sangat penting bagi peserta didik, sehingga mereka memerlukan prilaku yang saling menghargai.

Pendekatan pembelajaran berbasis kompetensi dalam menyukseskan implementasi kurikulum merupakan alternatif pembinaan peserta didik, melalui penamaan berbagai kompetensi yang berorientasi pada karakteristik, kebutuhan, dan pengalaman peserta didik, serta melibatkan dalam proses pembelajaran seoptimal mungkin, agara ssetelah menamatkan suatau program pendidikan mereka memiliki kepribadian yang kukuh dan siap mengikuti berbagai perubahan. Hal ini penting karena banyak diantara peserta didik yang kebingungan setelah keluar dari suatu lembaga pendidikan, tidak sedikit yang menjadi pengangguran, bahkan banyak yang terlibat denagn berbagai masalah di masyarakat.

Secara khusus pembelajaran berbasis kompetensi dalam kuriklum 2013 harus ditunjukkan untuk:

a. Memperkenalkan kehidupan kepada peserta didik sesuai dengan perserta didik *lerarning to know; learning to do; learning to be dan learning to life together.*
b. Menumbuhkan kesadaran peserta didik tentang pentingnya belajar dalam kehidupan, yang harus direncanakan dan dikelola secara sistematis.
c. Memberikan kemudahan belajar *(facilitate of learning)*kepada peserta didik, agar mereka dapat belajar dengan tenang dan menyenangkan.
d. Menumbuhkan proses pembelajaran yang kondusif bagi tumbuh kembangnya potensi peserta didik, melalui penanaman berbagai kompetensi dasar.

Sejalan dengan uraian di atas, pembelajaran berbasis kompetensi perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut.

Pertama, pembelajaran harus lebih menekankan pada praktek, baik di laboraturium maupun di masyarakat dan dunia kerja (dunia usaha). Dalam hal ini setiap guru harus mampu memilih serta menggunakan

strategi dan metode pembekajaran yang memungkinkan peserta didik mempraktekkan apa-apa yang dipelajarinya.

Kedua, pembelajaran harus dapat menjalin hubungan sekolah dengan masyarakat; dalam hal ini setiap guru mampu dan jeli melihat berbagai potensi masyarakat yang bisa didayagunakan sebagai sumber belajar, dan menjadi penghubung antara sekolah dengan lingkungannya.

Ketiga, perlu dikembangkan iklim pembelajaran yang demokratis, dan terbuka, melalui pembelajaran terpadu, partisipatif dan sejenisnya.

Keempat, pembelajaran perlu lebih ditekankan pada masalah-masalah aktual yang secara langsung berkaitan dengan kehidupan nyata yang ada dimasyarakat.

Kelima, perlu dikembangkan suatu model pembelajaran "*moving class",* untuk setiap bidang studi, dan kelas merupakan laboraturium untuk masing-masing bidang studi, sehingga dalam satu kelas dilengkapi dengan berbagai fasilitas dan sumber belajar yang diperlukan dalam pembelajaran tertentu, serta peserta didik bisa belajar sesuai dengan minat, kemampuan, dan tempo belajar masing-masing.

Implementasi Kurikulum 2013 berbasis kompetensi dalam pemebelajaran dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan. Pendekatan tersebut antara lain pedekatan pembelajaran kontekstual *(contextual teachhing and learning),*bermain peran, pembelajaran partisipatif *(participative teaching and learning),*belajar tuntas (*mastery learning),* dan pembelajaran konstruktivisme (*constructivisme teaching and learning).*[26]

E. Sistem Kredit Semester

b. Pengertian Sistem Kredit Semester

Pengertian semester dipakai sebagai satuan waktu terkecil untuk menyatakan lamanya suatu program pendidikan satu jenjang, artinya

[26]Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hal. 99-109.

program pendidikan satu jenjang dari awal sampai akhir dibagi-bagi dalam penyelenggaraan program semester. Oleh sebab itu seorang siswa yang menempuh suatu program pendidikan lengkap satu jenjang harus menjalani program-program semester sebanyak yang dituntut oleh program pendidikan jenjang tersebut.[27] Sistem kredit adalah suatu sistem penyelenggaraan pendidikan dengan menggunakan Satuan Kredit Semester untuk menyatakan Beban kerja tenaga pengajar dan beban penyelenggaraan program lembaga pendidikan. Sistem kredit juga berarti suatu sistem penghargaan terhadap prestasi siswa dalam bidang atau bidangbidang pengalaman belajar dalam rangka pemenuhan syarat-syarat program pendidikan yang diikutinya.[28]Pada hakikatnya, Sistem Kredit Semester merupakan perwujudan dari amanat Pasal 12 Ayat (1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal tersebut mengamanatkan bahwa "Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak, antara lain: (b) mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya; dan (f) menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan".

Penerapan Sistem Kredit Semester dalam pengelolaan. Pengaturan beban belajar di Madrasah Tsanawiyah sepenuhnya mengikuti ketentuan Struktur Kurikulum 2013 dan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 tahun 2014 tentang Kurikulum Madrasah 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab.Dalam Permendikbud Nomor 58 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 pada Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah pada Pasal 7 ayat (1) beban belajar merupakan keseluruhan muatan dan pengalaman belajar yang harus diikuti peserta didik dalam satu minggu,

[27] Slameto, Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 254-255

[28] Oemar Hamalik, *Manajemen Belajar Di Perguruan Tinggi Pendekatan Sistem Kredit Semester (SKS)* (Bandung: Sinar Baru, 1991), hlm. 35

satu semester, dan satu tahun pelajaran; (2) beban belajar di Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah terdiri atas (a) kegiatan tatap muka; (b) kegiatan tersetruktur dan (c) kegiatan mandiri (3) beban belajar kegiatan tatap muka sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf a dinyatakan dalam jumlah jam pelajaran per minggu, dengan durasi setiap satu jam pelajaran adalah 40 (empat puluh) menit; (4) beban belajar kegiatan terstruktur sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf b dan beban belajara kegiatan mandiri sebagai mana dimaksud pada ayat (2) huruf c paling banyak 50% (lima puluh persen)dari waktu kegiatan tatap muka mata pelajaran yang bersangkutan; (5) beban belajar satu minggu untuk: Kelas VII, VIII dan kelas IX masing-masing 48 (empat puluh delapan) jam pelajaran, (6) beban belajar kelas VII dan Kelas VIII masing-masing paling sedikit 36 minggu efektif; (7) Beban belajar di kelas IX semester ganjil paling sedikit 18 (delapan belas) minggu efektif dan semester genap paling sedikit 14 (empat belas) minggu efektif.

F. Prestasi Belajar

b. Pengertian prestasi belajar

Prestasi belajar merupakan sebuah pencapaian yang diperoleh siswa dalam menempuh pembelajaran. Dalam pengertiannya prestasi belajar memiliki banyak pengertian. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka.[29] Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam buku "Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga", prestasi belajar adalah hasil yang dicapai siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu, umumnya prestasi belajar dalam sekolah berbentuk pemberian nilai dari guru kepada siswa sebagai indikasi sejauh mana siswa telah

[29] Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta:Balai Pustaka, 1995), hlm. 787

menguasai materi pelajaran yang disampaikannya.[30] Menurut Oemar Hamalik dalam buku "Psikologi Belajar dan Mengajar" prestasi adalah bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara- cara tingkah laku yang baru, berkat pengalaman dan latihan.[31] Sedangkan menurut Nana Syaodih Sukmadinata, prestasi belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang.[32] Sementara itu menurut Zainal Arifin kata "prestasi" berasal dari bahasa belanda yaitu prestatie. Kemudian dalam Bahasa Indonesia menjadi "prestasi" yang berarti "hasil usaha".[33]67 Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, afektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan Prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut. Prestasi merupakan tolak ukur pencapaian aspek-aspek yang bersifat kognitif, afektif dan psikomotorik sesuai dengan pendapat Fatimah dalam Majalah Ilmiah mengatakan "dalam konteks pembelajaran ada beberapa tolak ukur yang dapat digunakan untuk mengetahui prestasi belajar siswa. Salah satu tolak ukur yang digunakan adalah prestasi belajar yang mengacu pada pencapaian taksonomi pendidikan yang mencangkup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik".[34]

---

[30] Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga* (Jakarta : PT. Reneka Cipta,2004), hlm. 65

[31] Oemar Hamalik. *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1990), hlm. 21

[32] Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 102

[33] Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2012), hlm. 12

[34] Fatimah, *Faktor Penentu Obyektivitas dan Kreativitas*. (Majalah Ilmiah. Edisi Maret-April 2011. Sekeretariat LPPM UNINDRA, 2011), hlm. 95

BAB III

TEMUAN PENELITIAN

C. Gambaran Umum Mts. Zainul Hasan Genggong

5. Sejarah Singkat

Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Genggong didirikan pada tanggal 24 april 1952 oleh Pengasuh Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong KH. Hasan Saifourridzall sekaligus merangkap sebagai ketua yayasan. Tercatat dalam sejarah bahwa nama pertama lembaga ini yaitu Sekolah Islam Menengah (SIM) pada tahun 1952 dan Sekolah Islam Menengah ini hanya bertahan kurang lebih selama tiga tahun, setelah itu Sekolah Islam Menengah ini mengalami perubahan nama yaitu Su'udul Ikhwanil Mustarsidin dengan jenjang dan pengertian yang sama sampai tahun 1956.

Kemudian pada tahun 1957 lembaga ini mengalami perubahan nama kembali menjadi Madrasah Menengah Pertama (MMP) dan dirubah lagi dengan inisial Muallimin, yang masa belajarnya 4-6 tahun, berlangsung mulai 1959. Pada tahun 1960 sebuah memorandum dikeluarkan oleh KH. Hasan Saifourridzall tentang penetapan jenjang dan nama madrasah menjadi Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan dengan masa belajar 6. sedangkan Madrasah Muallimin dibagi dengan dua jenis pendidikan 3 tahun di Madrasah Tsanawiyah dan 3 tahun di Aliyah Zainul Hasan, disamping berpedoman peraturan dan petunjuk.

Sejak pertumbuhan dan perkembangannya bahwa Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Genggong pada awalnya menggunkan sarana dan prasarananya serta penataan administrasi sedemikian rupa, namun kegitan proses belajar dan mengajar tetap berjalan dan stabil, sehingga pada penataan ini dibuktikan tercatat pada kantor wilayah departemen agama Kanwil Depag Jawa Timur, Nomor: 1.m/3/35/b/1978 (08 Juni 1978, dan memperoleh status tercatat dari Kanwil Depag Jawa Timur, Nomor: 1.m/3/358/b/1980 (21 Mei 1980) kemudian setelah diadakan

penataan dan pembinaan lebih lanjut baru memperoleh statur terdaftar Nomor: wm.06.03/pp/032/2020/1993 (07 Mei 1993) dan memperoleh status diakui Nomor: wm.06.30/pp/032/52/skp/1994 (20 April 1994), pada tanggal 30 Nopember 1996 dan tanggal 14 Desember 1996 dilaksanakan penelitian Madrasah untuk memperoleh jenjang status Akreditasi yang lebih tinggi yaitu disamakan. Kemudian pada akhirnya Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Genggong mendapatkan nilai unggul dan status Akreditasi A Nomor: A/Kw.13.4/MTs/601/2007 (12 Februari 2007), dan Akreditasi A Nomor: Dp.022295 tanggal 19 Nopember 2012 yang berlaku hingga tahun 2017.[35]

6. Visi dan Misi
   a. Visi

      Mencetak Anak Sholeh, Cakap, Kreatif, Terampil dan Berakhlak Mulia

   b. Misi
      1. Menyelenggarakan Pendidikan Umum yang terpadu dengan Pondok Pesantren.
      2. Menyelenggarakan Program Pendidikan :
         a. Program Umum ;

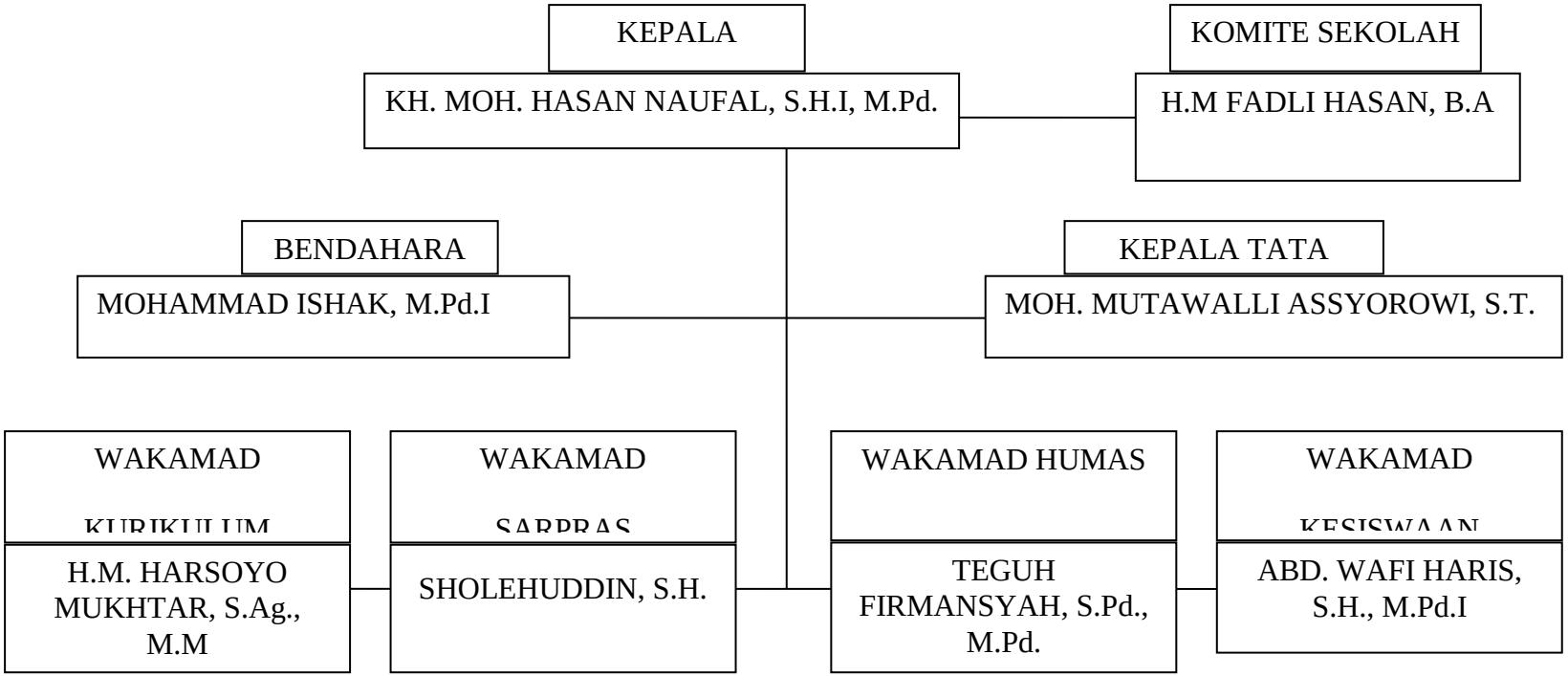
         dengan pola pembelajaran 48 jam (Reguler)

         b. Program Khusus ;

         dengan pola pembelajaran 57 jam (Full day School)
      3. Menciptakan lingkungan hidup yang kondusif untu Bekerja dan Belajar.
      4. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga Madrasah.
      5. Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai.
      6. Mendorong dan membantu siswa untuk mengenal dirinya sehingga bisa dikembangkan secara optimal.

[35] Buku Pedoman Sistem Kredit Semester Mts. Zainul Hasan Genggong

7. Struktur Organisasi



8. Pengelolaan SKS di MTs Zainul Hasan Genggong

Pengelolaan SKS di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Genggong Probolinggo memerlukan dukungan dari berbagai pihak, baik di dalam maupun di luar satuan pendidikan.Pihak-pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan SKS beserta perannya adalah sebagai berikut.

a. Pemerintah

Mengacu kepada Permendikbud Nomor 158 Tahun 2014 tentang Penyelenggraan SKS pada Pendidikan Dasar dan Menengah pada Pasal 15 yang menyatakan bahwa Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib memfasilitasi penyelenggaraan SKS di satuan pendidikan sesuai dengan kewenangan masing-masing, maka peran pemerintah sebagai berikut.

(1) Pemerintah Pusat melalui **Kementerian Agama Republik Indonesia** memiliki peran sebagai berikut.

1. Menindaklanjuti regulasi tentang SKS melalui penyusunan dan penyebarluasan naskah-naskah pendukung penyelenggaraan SKS, misalnya Pedoman Penyelenggaraan SKS, Panduan Pembelajaran Tuntas, Panduan Pembimbing Akademik, Panduan Pengembangan UKBM, dan lain-lain.
2. Memfasilitasi terjalinnya kerjasama untuk memperkuat dan tindaklanjut penyelenggaraan SKS, misalnya dengan: Perguruan Tinggi, Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan, DAPODIK, dan lain-lain.
3. Menyelenggarankan diksusi kelompok terpumpun untuk menggali praktik-praktik baik dari Madrasah-Madrasah penyelenggara SKS untuk dijadikan inspirasi perbaikan penyelenggaraan SKS secara berkala dan berkelanjutan.
4. Berkoordinasi dengan LPMP dan bekerjasama dengan Dinas Pendidikan Provinsi dalam rangka pembinaan dan penguatan penyelenggaraan SKS.

5. Memberikan Bantuan Pemerintah (Bantah) pendampingan penyelenggaraan SKS.
6. Menyusun aplikasi pemantauan perkembangan pelaksanaan Bantah pendampingan penyelenggaraan SKS.
7. Melaksanakan Bimbingan Teknis (Bimtek) implementasi SKS.
8. Menyusun instrumen Sistem Penjaminan Mutu (SPM) penyelenggaraan SKS.
9. Bersama LPMP dan Kemenag Provinsi melakukan pemantauan, monitoring dan evaluasi penyelenggaraan SKS.
10. Menyetujui surat ijin penyelenggaraan SKS dari Kemenag Provinsi dan mengeluarkan surat ijin penyelenggaraan SKS yang disahkan oleh Direktur Jenderal Kementerian Agama Republik Indonesia.

(2) Pemerintah Provinsi, dalam hal ini Kementerian Agama Provinsimemiliki peran sebagai berikut.

1. Memberikan pembinaan penyusunan kurikulum penyelenggaraan SKS (KTSP) sekaligus mengesahkannya.
2. Memberikan pembinaan perencanaan penyusunan anggaran penyelenggaraan SKS (RKAM) sekaligus mengesahkannya.
3. Memberikan pembinaan terhadap Sistem Penjaminan Mutu penyelenggaraan SKS.
4. Memberikan pembinaan kepada satuan pendidikan dalam penyusunan unit-unit pembelajaran utuh atau UKBM.
5. Pengawasan dan pemantauan terhadap penyelenggraan SKS.
6. Melakukan verifikasi dokumen-dokumen kesiapan sebelum memberikan rekomendasikepada satuan pendidikan untuk mendapatkan surat ijin penyelenggaraan SKS dari Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
7. Mengatur secara kolektif pengurusan ijin penyelenggaraan SKS ke Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.

b. Pengawas

Mengacu pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada Pasal 57yang menyatakan bahwa supervisi yang meliputi supervisi manajerial dan akademik dilakukan secara teratur dan berkesinambungan oleh pengawas atau penilik satuan pendidikan dan kepalasatuan pendidikan, maka peran pengawas dalam penyelenggaraan SKS sebagai berikut.

(1) Membina pengembangan kualitas Madrasah, Kepala Madrasah, guru, dan seluruh staf Madrasah dalam penyelenggaraan SKS.
(2) Mendampingi guru dalam menyusun UKBM dan perangkat pembelajaran lain pendukung layanan utuh pembelajaran SKS.
(3) Memantau pelaksanaan standar nasional pendidikan dalam penyelenggaran SKS.
(4) Mensupervisi pengelolaan Madrasah dalam penyelenggaraan SKS.
(5) Memonitoring dan mengevaluasi pelaksanaan program Madrasah beserta pengembangannya dalam penyelenggaraan SKS.
(6) Melakukan penilaian terhadap proses dan hasil program pengembangan Madrasah secara kolaboratif dengan *stakeholder* Madrasah dalam penyelenggaran SKS.
(7) Melakukan penilaian kinerja Kepala Madrasah dan penilaian kinerja guru dalam menyelenggarakan SKS.

c. Komite Madrasah

Mengacu kepada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 56 ayat (3) bahwa Komite Madrasah adalah lembaga mandiri dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan,dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nasional Nomor 75 Tahun 2016 tentang Komite Madrasah, maka peran komite Madrasah dalam penyelenggaran SKS sebagai berikut.

(1) Memberi pertimbangan dalam penentuan dan pelaksaaan kebijakan penyelenggaraan SKS.
(2) Memberi dukungan baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan SKS.
(3) Mengontrol dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan SKS.
(4) Mediator antara pemerintah dan masyarakat untuk mendukung penyelenggaraan SKS

d. Kepala Madrasah

Mengacu kepada Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Madrasah, makaperan Kepala Madrasah dalam penyelenggaraan SKS sebagai berikut.

(1) Membentuk dan menyusun Surat Keputusan (SK) Tim Pengembang Madrasah (TPS).
(2) Menyusun berbagai tingkat perencanaan penyelenggaraan SKS, meliputi rencana strategis empat tahun (RKJM), rencana operasional satu tahun (RKT), RKAS/M, KTSP, Peraturan Akademik (PA), penentuan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), kalender akademik, dan dokumen perencanaan lain pendukung terselenggaranya SKS sesuai dengan prinsip penyelenggaraan SKS.
(3) Menentukan dan menyusun SK penugasan guru sebagai PA.
(4) Menyusun uraian tugas pokok dan fungsi masing-masing bagian penyelenggara SKS.
(5) Mengembangkan organisasi Madrasah pendukung penyelenggaraan SKS.
(6) Menyiapkan guru dan staf dalam merealisasi seluruh perencanaan program pendukung penyelenggaraan SKS.
(7) Menyusun Prosedur Operasional Standar (POS) penyelenggaraan SKS.

(8) Mengelola sarana dan prasarana pendukung penyelenggaraan SKS.
(9) Mengatur tata laksana sistem administrasi penyelenggaraan SKS.
(10) Mengelola semua sumber daya yang ada di Madrasah dalam rangka mendukung penyelenggaraan SKS.
(11) Membantu mengembangkan profesional guru dalam menyusun dan melaksanakan layanan utuh unit-unit pembelajaran atau UKBM-UKBM.
(12) Membangun karakter warga Madrasah untuk mensukseskan penyelenggaraan SKS.
(13) Mengembangkan kemampuan tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas adiministrasi penyelenggaraan SKS.
(14) Memberikan dorongan kepada warga Madrasah agar seluruh komponen pendidikan dapat berkembang secara optimal dalam penyelenggaraan SKS.
(15) Mengembangkan kepekaan untuk melihat adanya peluang dan memanfaatkan peluang untuk kepentingan penyelenggara SKS.

e. Guru

Mengacu kepada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, maka peran guru adalah mengembangkan kompetensinya untuk mendukung penyelenggaraan SKS seperti berikut.

(1) Mengembangkan wawasan atau landasan kependidikanuntuk mendukung tugas profesionalnya dalam melaksanakan pembelajaran dengan SKSuntuk mengembangkan karakter dan kemampuan *Higher Order Thinking Skills* (*HOTS*)
(2) Memahami terhadap peserta didik dalam memberikan layanan pembelajaran individu.
(3) Menyusun Pedoman Guru.
(4) Mengembangkan silabus.

(5) Merancangan pembelajaran (RPP) yang kondusif untuk mengembangkan karakter dan kemampuan *Higher Order Thinking Skills* (*HOTS*)

(6) Mengembangkan kurikulum mata pelajaran dalam bentuk unit-unit utuh pembelajaran atau UKBM.

(7) Melaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis yang bermuara pada berkembangnyakarakter dan kemampuan *Higher Order Thinking Skills* (*HOTS*) peserta didik

(8) Memanfaatan teknologi pembelajaransesuai dengan konsep dan prinsip *Techno Pedagogical Content Knowledge (TPACK)*

(9) Mengembangkan soal *Higher Order Thinking Skills* (*HOTS*) dilengkapi dengan kisi-kisi dan telaah soal.

(10) Melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar dalam bentuk penilaian formatif dan sumatif.

(11) Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya sebagai pembelajar cepat, normal, dan lambat.

f. BK

Mengacu kepada Permendikbud Nomor 111 tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Menengah, maka peran BK sebagai berikut.

(1) Memberikan layanan bimbingan dan konseling bagi peserta didik di satuan pendidikan penyelenggara SKS, dalam hal: pemahaman diri dan lingkungan, fasilitasi pertumbuhan dan perkembangan, penyesuaian diri dengan diri sendiri dan lingkungan, penyaluran pemilihan pendidikan, pekerjaan dan karir, pencegahan timbulnya masalah, perbaikan dan penyembuhan, pemeliharaan kondisi pribadi dan situasi yang kondusif untuk perkembangan diri peserta didik, pengembangan potensi optimal, advokasi diri terhadap perlakukan deskriminatif, dan membangun adaptasi pendidikan dan tenaga kependidikan terhadap program dan

aktivitas pendidikan sesuai dengan latar belakang pendidikan, bakat, minat, kemampuan, kecepatan belajar, dan kebutuhan peserta didik.

(2) Membantu peserta didik mencapai perkembangan optimal dan kemandirian secara utuh dalam aspek pribadi, belajar, sosial, dan karir.

(3) Bekerjasama dengan berbagai pemangku kepentingan di dalam dan di luar satuan pendidikan untuk melaksanakan layanan.

g. Pembimbing akademik (PA)

Satuan pendidikan penyelenggara SKS di samping mengoptimalkan layanan bimbingan dan konseling juga wajib menyedia PA sebagaimana diamanatkan dalam Permendikbud Nomor 158 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan SKS pada Pendidikan Dasar dan Menengah pasal 6 ayat (1), di manaperan PA dilaksanakan oleh Wali Kelas, dengan tugas sebagai berikut.

a. Membimbing sejumlah peserta didik dalam satu rombongan belajar.
b. Membimbing perkembangan prestasi akademik peserta didik hingga akhir masa studi.
c. Membimbing peserta didik pada saat pengisian Kartu Rencana Studi (KRS), pemilihan peminatan, dan pembagian rapor, dan/atau melaksanakan konsultasi akademik.
d. Membimbing dan mengarahkan pelaksanaan pendalaman minat apabila satuan pendidikan telah menjalin kerjasama dengan Perguruan Tinggi.
e. Membuat laporan hasil penilaian setiap semester.
f. Memberikan pertimbangan dan menetapkan peserta didik yang dapat mengambil UKBM setiap semester.
g. Menetapkan mata pelajaran yang harus diikuti dalam program remediasi atau pengayaan.

h. Memantau dan melakukan analisis terhadap data bakat, minat, dan prestasi yang diperoleh dari BK, serta memberikan rekomendasi konstruktif selama mengikuti pendidikan di satuan pendidikan agar peserta didik berkembang potensi akademiknya secara maksimal.
i. Melakukan pendampingan secara intensif sehingga peserta didik dapat menyelesaikan masa studinya sesuai atau lebih cepat.
j. Mengelola hasil penilaian akhlak mulia dan kepribadian berdasarkan hasil penilaian dari guru mata pelajaran pendidikan agama dan pendidikan kewarganegaraan dan masukan dari guru mata pelajaran lainnya.
k. Menjalin komunikasi dan kerjasama dengan orangtua, BK, dan guru mata pelajaran lainnya untuk mendukung pengembangan potensi peserta didik.
l. Memberikan layanan konsultasi akademik sesuai kebutuhandalam tiap semester.
m. Saling berkoordinasi dengan PA pengganti apabila ada penggantian PA (PA dapat berganti sesuai dengan pertimbangan dan kebijakan satuan pendidikan masing-masing).

h. Tenaga Kependidikan

Mengacu kepada Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan, maka peran tenaga kependidikan sebagai berikut.

(1) Merancang, melaksanakan, dan melaporkan hasil rancangan administrasi penyelenggraan SKS (disarankan berbasis digital) kepada Kepala Madrasah.
(2) Melaksanakan pengadministrasian bidang kurikulum, kesiswaan, sarana dan prasarana serta kehumasan, penggunaan dan laporan keuangan serta ketatausahaan lainnya.
(3) Melaksanakan operasional ARD SKS.

(4) Mengeloladan mengisi Data Pokok Pendidikan (Dapodik) dan Pangkalan Data Madrasah dan Siswa(PDSS).

(5) Melaporkan pelaksanaan teknis dari tugas masing-masing sekurang-kurangnya setiap akhir semester yang ditujukan kepada Kepala Madrasah.

D. Paparan Temuan Penelitian

6. Perencanaan Implementasi Manajemen Kurikulum Sistem Kredit Semester Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Genggong Probolinggo

Penulis melakukan wawancara, melakukan observasi dan mengambil dokumentasi untuk mengetahui Implementasi Manajemen Kurikulum Sistem Kredit Semester Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Santri Di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Genggong Probolinggo yang dilakukan kepala madrasah MTS Zainul Hasan Genggong Probolinggo dalam meningkatkan prestasi belajar.

Penulis melakukan wawancara dengan kepala Madrasah, yaitu Kh. Moh. Hasan Naufal, S.H.I, M.Pd. dalam kaitannya dengan perencanaan Implementasi Manajemen Kurikulum Sistem Kredit Semester Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Santri Di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Genggong Probolinggo, responden menyatakan bahwa:

> "Benar, kami melakukan Perencanaan Implementasi Manajemen Kurikulum Sistem Kredit Semester Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Santri Di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Genggong Probolinggo dengan cara pembuatan keputusan melibatkan bayak pihak, seperti ustadz, dan komite sekolah, pembuatan keputusan malalui gugus mutu terdiri dari kalangan pakar atau praktisi yang mapan, tim pengendali manajemen pembelajaran dan keputusan madrasah secara partisipatif".[36]

Responden menjelaskan bahwa sudah melakukan Perencanaan

[36] Hasil Wawancara dengan Moh. Hasan Naufal, S.H.I, M.Pd. terkait Perencanaan Menejemen kurikulum Sistem Kredit Semester dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Mts Zainul Hasan Genggong pada Sabtu tanggal 29 Februari 2020.

Implementasi Manajemen Kurikulum Sistem Kredit Semester Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Santri Di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Genggong Probolinggo keputusan melibatkan banyak pihak, seperti guru dan komite sekolah, pembuatan keputusan melalui musywarah terdiri dari asatidz senior secara keilmuan dan metodologi pembelajaran, anggota komite sekolah terdiri dari kalangan pakar atau praktisi yang mapan, tim pengelola sistem kredit semester dan keputusan madrasah secara partisipatif, karena kepala sekolah menyatakan bahwa kebijakan tersebut merupakan keputusan yang berat untuk merubah system yang ada dan mengadopsi kemajuan zaman, kemudian peneliti menanyakan kepada kepala sekolah strategi apa yang dilakukan oleh sekolah dalam merencanakan sebelum Implementasi Manajemen Kurikulum Sistem Kredit Semester Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Santri Di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Genggong dilakukan serta mengapa dilakukan dalam proses pengambilan keputusan, kepala sekolah menyatakan:

> "Perencanaan Implementasi Manajemen Kurikulum Sistem Kredit Semester Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Santri Di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan ada beberapa tahapan proses yaitu merencanakan kurikulum agar terintegrasi dengan sistem kredit semester dengan mendengarkan pendapat pada saat rapat koordinasi antara kepala madrasah, ustadz serta staf dengan tujuan agar setiap keputusan yang dilakukan kepala sekolah nantinya tidak terkesan berdasarkan keputusan sepihak, tidak hanya itu sekolah menyiapkan seorang asatidz untuk memenejerial sistem kredit semester tersebut yaitu ustadz Hasbullah".[37]

Untuk memperkuat komentar kepala sekolah tersebut maka peneliti melakukan triangulasi dengan mewawancarai guru yaitu Ustadz Moh. Mutawalli Assyorowi, s.t, dia menyatakan bahwa :

> "Banyak perubahan yang terjadi tahun-tahun ini semenjak kepala sekolah dipimpin oleh beliau Kh. Moh. Hasan Naufal, S.h.i, M.pd. seperti penambahan program sistem kredit semester kurang lebih sudah berjalin 3 tahunan, sebelum itu Mts Zainul Hasan hanya menggunkan program pada umumnya madrasah yaitu sistem paket,

[37] Hasil Wawancara dengan Moh. Hasan Naufal, S.H.I, M.Pd. terkait Perencanaan Menejemen kurikulum Sistem Kredit Semester dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Mts Zainul Hasan Genggong pada Sabtu tanggal 29 Februari 2020.

> dikarenakan kemajuan zaman dan kreativitas para santri maju dan dirasa mampu untuk melaksanakan program tersebut, alhamdulillah pada kepemimpinanya madrasah ini menjadi lebih baik dari sebelumnya".[38]

Selain mewawancarai Ustadz Moh. Mutawalli Assyorowi peneliti melakukan wawancara dengan tujuh guru yang lain untuk memperkuat komentar kepala sekolah yaitu Ustadz Mistari, Ustadz Masruri, Ustadz Hasbullah, Ustadz Saifur, Ustadz Wafi, Ustadz Kholil, dan ustadz Muhtaram, S.Pd.I menyatakan bahwa:

> "Banyak perubahan yang terjadi tahun-tahun ini semenjak kepala sekolah dipimpin oleh beliau Kh. Moh. Hasan Naufal, S.h.i, M.pd. seperti penambahan program sistem kredit semester kurang lebih sudah berjalin 3 tahunan, sebelum itu Mts Zainul Hasan hanya menggunkan program pada umumnya madrasah yaitu sistem paket, dikarenakan kemajuan zaman dan kreativitas para santri maju dan dirasa mampu untuk melaksanakan program tersebut, alhamdulillah pada kepemimpinanya madrasah ini menjadi lebih baik dari sebelumnya"[39]

Ustadz Mistari, S.Pd.I menyatakan bahwa:

> "Banyak perubahan yang terjadi tahun-tahun ini semenjak kepala sekolah dipimpin oleh beliau Kh. Moh. Hasan Naufal, S.h.i, M.pd. seperti penambahan program sistem kredit semester kurang lebih sudah berjalin 3 tahunan, sebelum itu Mts Zainul Hasan hanya menggunkan program pada umumnya madrasah yaitu sistem paket, dikarenakan kemajuan zaman dan kreativitas para santri maju dan dirasa mampu untuk melaksanakan program tersebut, alhamdulillah pada kepemimpinanya madrasah ini menjadi lebih baik dari sebelumnya"[40]

Ustadz Kholilullah, S.Pd.I menyatakan bahwa :

> "Semenjak kepala sekolah dipimpin oleh beliau Kh. Moh. Hasan Naufal, S.H.I, M.Pd. seperti penambahan program sistem kredit

---

[38] Hasil Wawancara dengan Moh. Mutawalli Assyorowi, s.t terkait Perencanaan Menejemen kurikulum Sistem Kredit Semester dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Mts Zainul Hasan Genggong pada Senin tanggal 3 Februari 2020.

[39] Hasil Wawancara dengan ustadz Muhtaram, S.Pd.I terkait Perencanaan Menejemen kurikulum Sistem Kredit Semester dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Mts Zainul Hasan Genggong pada Senin tanggal 3 Februari 2020.

[40] Hasil Wawancara dengan Ustadz Mistari, S.Pd.I terkait Perencanaan Menejemen kurikulum Sistem Kredit Semester dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Mts Zainul Hasan Genggong pada Senin tanggal 3 Februari 2020.

> semester kurang lebih sudah berjalin tiga tahunan, sebelum itu Mts Zainul Hasan hanya menggunkan program pada umumnya madrasah yaitu sistem paket, dikarenakan kemajuan zaman dan kreativitas para santri maju dan dirasa mampu untuk melaksanakan program tersebut, alhamdulillah pada kepemimpinanya madrasah ini menjadi lebih baik dari sebelumnya"[41]

Ustadz Masruri, S.Pd.I menyatakan bahwa:

> "Banyak perubahan yang terjadi tahun-tahun ini semenjak kepala sekolah dipimpin oleh Moh. Hasan Naufal, S.H.I, M.Pd. . seperti penambahan program sistem kredit semester kurang lebih sudah berjalin 3 tahunan, sebelum itu Mts Zainul Hasan hanya menggunkan program pada umumnya madrasah yaitu sistem paket, dikarenakan kemajuan zaman dan kreativitas para santri maju dan dirasa mampu untuk melaksanakan program tersebut, alhamdulillah pada kepemimpinanya madrasah ini menjadi lebih baik dari sebelumnya"[42]

Ustadz Saifur, S.Pd.I menyatakan bahwa :

> "Banyak perubahan yang terjadi tahun-tahun ini semenjak kepala sekolah dipimpin oleh beliau Kh. Moh. Hasan Naufal, S.h.i, M.pd. seperti penambahan program sistem kredit semester kurang lebih sudah berjalin 3 tahunan, sebelum itu Mts Zainul Hasan hanya menggunkan program pada umumnya madrasah yaitu sistem paket, dikarenakan kemajuan zaman dan kreativitas para santri maju dan dirasa mampu untuk melaksanakan program tersebut, alhamdulillah pada kepemimpinanya madrasah ini menjadi lebih baik dari sebelumnya"[43]

Ustadz Abdul Wafi menyatakan bahwa :

> "Banyak perubahan yang terjadi tahun-tahun ini semenjak kepala sekolah dipimpin oleh beliau Moh. Hasan Naufal, S.H.I, M.Pd. . seperti penambahan program sistem kredit semester kurang lebih sudah berjalin 3 tahunan, sebelum itu Mts Zainul Hasan hanya menggunkan program pada umumnya madrasah yaitu sistem paket, dikarenakan kemajuan zaman dan kreativitas para santri maju dan

---

[41] Hasil Wawancara dengan Ustadz Kholilullah, S.Pd.I terkait Perencanaan Menejemen kurikulum Sistem Kredit Semester dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Mts Zainul Hasan Genggong pada Sabtu tanggal 22 Februari 2020.

[42] Hasil Wawancara dengan Ustadz Masruri, S.Pd.I terkait Perencanaan Menejemen kurikulum Sistem Kredit Semester dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Mts Zainul Hasan Genggong pada Sabtu tanggal 22 Februari 2020.

[43] Hasil Wawancara dengan Ustadz Masruri, S.Pd.I terkait Perencanaan Menejemen kurikulum Sistem Kredit Semester dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Mts Zainul Hasan Genggong pada Sabtu tanggal 22 Februari 2020.

> dirasa mampu untuk melaksanakan program tersebut, alhamdulillah pada kepemimpinanya madrasah ini menjadi lebih baik dari sebelumnya"[44]

Ustadz Muhtaram, S.Pd.I menyatakan bahwa :

> "Banyak perubahan yang terjadi tahun-tahun ini semenjak kepala sekolah dipimpin oleh beliau Moh. Hasan Naufal, S.H.I, M.Pd. seperti penambahan program sistem kredit semester kurang lebih sudah berjalin 3 tahunan, sebelum itu Mts Zainul Hasan hanya menggunkan program pada umumnya madrasah yaitu sistem paket, dikarenakan kemajuan zaman dan kreativitas para santri maju dan dirasa mampu untuk melaksanakan program tersebut, alhamdulillah pada kepemimpinanya madrasah ini menjadi lebih baik dari sebelumnya"[45]

Ustadz Hasbul (pengelola sistem kredit semester) menyatakan bahwa :

> "Banyak perubahan yang terjadi tahun-tahun ini semenjak kepala sekolah dipimpin oleh beliau Moh. Hasan Naufal, S.H.I, M.Pd. . seperti penambahan program sistem kredit semester kurang lebih sudah berjalin 3 tahunan, sebelum itu Mts Zainul Hasan hanya menggunkan program pada umumnya madrasah yaitu sistem paket, dikarenakan kemajuan zaman dan kreativitas para santri maju dan dirasa mampu untuk melaksanakan program tersebut, alhamdulillah pada kepemimpinanya madrasah ini menjadi lebih baik dari sebelumnya, beliau juga mengamanahkan tanggung jawab besar kepada saya untuk mengelola penyelenggaraan sistem sks ini, "[46]

Penulis kemudian melakukan wawancara lanjutan terkait perencanaan implementasi manajemen kurikulum sistem kredit semester. Kepala sekolah sebagai manajer dalam pelaksanaan manajemen kurikulum khususnya pada aspek perencanaan. Peran kepala MTs Zainul Hasan Genggong ini dapat dilihat pada kutipan hasil wawancara. Hasil wawancara dengan Moh. Hasan Naufal, S.H.I, M.Pd. selaku kepala sekolah sebagai berikut:

---

[44] Hasil Wawancara dengan Ustadz Wafi terkait Perencanaan Menejemen kurikulum Sistem Kredit Semester dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Mts Zainul Hasan Genggong Minggu tanggal 02 Februari 2020.

[45] Hasil Wawancara dengan Ustadz Muhtaram, S.Pd.I terkait Perencanaan Menejemen kurikulum Sistem Kredit Semester dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Mts Zainul Hasan Genggong pada Minggu tanggal 02 Februari 2020.

[46] Hasil Wawancara dengan Ustadz Hasbul terkait Perencanaan Menejemen kurikulum Sistem Kredit Semester dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Mts Zainul Hasan Genggong pada Kamis tanggal 13 Februari 2020

> "Penyusunan kurikulum di Mts zainul hasan 1 genggong merupakan hasil musyawaroh yang terdiri dari kepala sekolah, wakil-wakil kepala sekolah, komite sekolah, guru mata pelajaran. Prinsip yang digunakan dalam pengembangan kurikulum adalah mengakomodasi kebutuhan-kebutuhan siswa di sini. Hasil penyusunan kurikulum itu kemudian disampaikan kepada Pengelola Sistem Kredit Semester wilayah Probolinggo."[47]

Komite Sekolah, H.M Fadli Hasan, B.A, mengemukakan pendapat yang senada tentang kegiatan perencanaan kurikulum di Mts zainul hasan 1 genggong. Hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

> "Kami di sini bermusyawaroh, berdikusi mengenai kebijakan-kebijakan yang akan dibuat dan hasilnya akan dipertanggung jawabkan bersama dan kontrolnya juga bersama. Kepala sekolah, semua waka-wakanya, guru, dan wali murid. Kita juga minta pertimbangan dari ketua pengembang Sistem Kredit Semester wilayah Probolinggo."[48]

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam perencanaan kurikulum, kepala sekolah memberikan arahan untuk menyiapkan perangkat pembelajaran yang berkaitan dengan dasar hukum Sistem Kredit Semester, berbagai macam media, sarana dan prasarana yang dapat menunjang pembelajaran di sekolah. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh H.M. Harsoyo Mukhtar, S.Ag., M.M, selaku wakil kepala madrasah bagian kurikulum. Beliau menyampaikan bahwa:

> "Di sekolah ini, setiap guru bidang studi memiliki silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, punya program yang dioperasionalkan di kelas, penilaian juga kita mengacu pada sistem penilaian sesuai kurikulum Sistem Kredit Semester ini."[49]

Untuk mengetahui perencanaan kurikulum yang diterapkan oleh kepala sekolah, peneliti melanjutkan wawancara dengan H.M. Harsoyo Mukhtar,

---

[47] Hasil Wawancara dengan Moh. Hasan Naufal, S.H.I, M.Pd terkait Perencanaan Menejemen kurikulum Sistem Kredit Semester dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Mts Zainul Hasan Genggong pada Sabtu tanggal 29 Februari 2020.

[48] Hasil Wawancara dengan H.M Fadli Hasan, B.A, terkait Perencanaan Menejemen kurikulum Sistem Kredit Semester dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Mts Zainul Hasan Genggong pada Kamis tanggal 20 Februari 2020..

[49] Hasil Wawancara dengan H.M. Harsoyo Mukhtar, S.Ag., M.M terkait Perencanaan Menejemen kurikulum Sistem Kredit Semester dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Mts Zainul Hasan Genggong pada Kamis tanggal 20 Februari 2020.

S.Ag., M.M. Adapun hasil wawancara yakni:

> "Sebelum kami melaksanakan tahun ajaran baru, kami menghimbau kepada masing-masing guru mapel untuk menyiapkan perangkat pembelajaran yang berkaitan dengan dasar hukum Sistem Kredit Semester, yang mana perangkat pembelajaran itu berupa silabus dan RPP. Perangkat-perangkat itu disiapkan sebagai pedoman dalam menyelenggarakan sistem penyelenggaraan disini agar sekolah berjalan di alurnya dan tidak menentang aturan. Penyelenggaraan sistem kredit semester ini kan berbeda dengan sistem paket atau sistem reguler. Kami juga menyiapkan berbagai macam media serta sarana dan prasarana yang dapat menunjang pembelajaran di sekolah. Kami merencanakan kurikulum berdasarkan kebutuhan siswa dan kebutuhan masyarakat. Hal itu terbukti dengan matching-nya siswa dengan pendidikan yang selanjutnya".tuturnya[50]

Langkah awal dalam manajemen kurikulum Sistem Kredit Semester adalah menyiapkan rencana pemetaan struktur mata pelajaran atau kompetensi dasar di setiap semesternya. Hal itu sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Hasbul:

> "Perencanaan kurikulum di Mts zainul hasan 1 genggong melibatkan tim pengembang kurikulum. Sebelum menyusun kurikulum kami biasanya menyiapkan rencana pemetaan struktur mata pelajaran dan atau kompetensi dasar di setiap semesternya. Kemudian membuat Kartu Rencana Studi (KRS) siswa. Setelah itu menentukan bagaimana penilaian dan laporan penilaiannya nanti."[51]

Kemudian penulis melanjutkan pertanyaan seputar perencanaan sistem sks yang diselenggarakan di mts zainul hasan genggong, bagaimana perencanaan manajemen sistem kredit semester untuk meningkatkan prestasi belajar santri ?

> Ustadz hasbul menyatakan bahwa :
>
> "Untuk proses manajerial kami menggunkan standart pengelolaan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, dan kami juga melakukan study banding ke madrasah atau sekolah yang lebih dulu

[50] Hasil Wawancara dengan H.M. Harsoyo Mukhtar, S.Ag., M.M terkait Perencanaan Menejemen kurikulum Sistem Kredit Semester dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Mts Zainul Hasan Genggong pada Minggu tanggal 19 Februari 2020.

[51] Hasil Wawancara dengan Ustadz Hasbul terkait Perencanaan Menejemen kurikulum Sistem Kredit Semester dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Mts Zainul Hasan Genggong pada Minggu tanggal 19 Februari 2020.

menyelenggarakan sistem sks ini, sebab sampai saat ini madrasah yang menyelenggarakan sistem sks di jawa timur terbilang masih sedikit, apalagi di kabupaten ini, namun kami telah menyusun panduan khusus dalam penyelenggaraan program sistem kredit semester ini"timbalnya[52]

Adapun perencanaan manajemen kurikulum sistem kredit semester di Mts Zainul Hasan telah penulis pelajari.

e. Program Pembelajaran Mts Zainul Hasan Genggong

a) Program Sks 2 Tahun

Program ini diperuntukkan bagi peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan istimewa (PDCI) dengan program pengayaan dan percepatan (Acceleration-Enrichment) peserta didiknya memiliki Kriteria :

Kemampuan Psikologis

Tes Psikologi berkategori Intelegensi Superior

Kemampuan Akademis

Prestasi pada pendidikan (SD/MI) melalui

Tes potensi Akademis berkategori sangat baik (90-100)

Nilai Rata-rata Raport SD/MI adalah ≥8,0

b) Program SKS 3 Tahun

(1) Kelas Agama

Program Kelas Agama Merupakan salah satu program unggulan dengan system pembelajaran satu hari penuh dengan berkonsentrasi pada :

1. Pendalaman Ilmu agama kurikulum pesantren
2. Pendalaman Baca Kitab
3. Kriteria Peserta didik Program Kelas Agama :
4. Kemampuan psikologis
5. Tes psikologi berkategori intelegensi rata – rata (Average)

[52] Hasil Wawancara dengan Ustadz Hasbul terkait Perencanaan Menejemen kurikulum Sistem Kredit Semester dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Mts Zainul Hasan Genggong pada Minggu tanggal 19 Februari 2020

6. Kemampuan Akademis
7. Prestasi pada pendidikan (SD/MI) melalui :
8. Tes potensi Akademis berkategori Baik (80-90)
9. Nilai rata-rata raport SD/MI adalah 70≤Nilai< 80

(2) Program Kelas IT

Program Kelas IT Merupakan salah satu program unggulan dengan system pembelajaran satu hari penuh dengan berkonsentrasi pada :

1. Pendalaman Pengetahuan Umum dan Agama
2. Pendalaman IT (Informasi & Teknologi)
3. Kriteria Peserta didik Program Kelas IT :
4. Kemampuan Psikologis
5. Tes psikologi berkategori intelegensi rata – rata (Average)
6. Kemampuan Akademis
7. Prestasi pada pendidikan (SD/MI) melalui :
8. Tes potensi Akademis berkategori Baik (80-90)
9. Nilai rata-rata raport SD/MI adalah 70≤Nilai< 80

(3) Program Kelas Sains

Program Kelas Sains Merupakan salah satu program unggulan dengan system pembelajaran satu hari penuh dengan berkonsentrasi pada :

1. Pendalaman Pengetahuan Umum dan Agama
2. Pendalaman materi UN dan UAMBN
3. Kriteria Peserta didik Program Kelas IT :
4. Kemampuan Psikologis
5. Tes psikologi berkategori intelegensi rata – rata (Average)
6. Kemampuan Akademis
7. Prestasi pada pendidikan (SD/MI) melalui :
8. Tes potensi Akademis berkategori Baik (80-90)

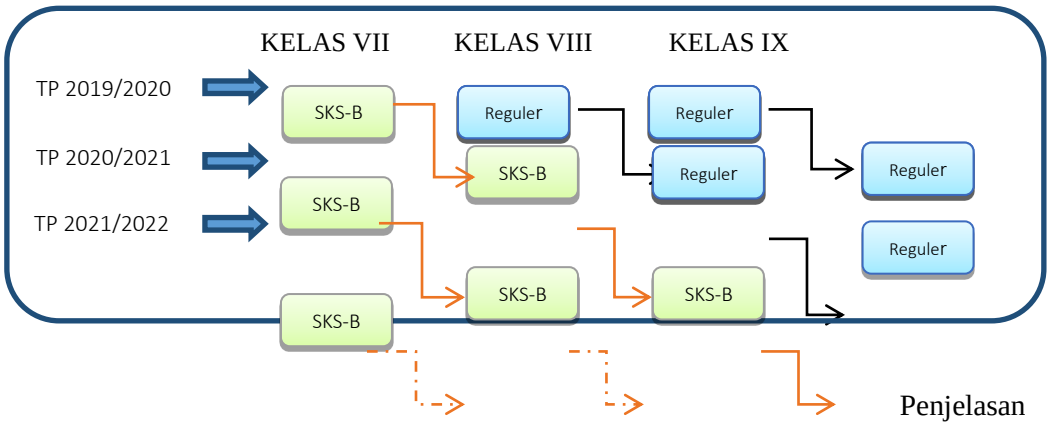
9. Nilai rata-rata raport SD/MI adalah 70≤Nilai< 80

(4) Program Kelas Umum

Program ini merupakan salah satu program dengan menggunakan pelayanan pendidikan yang standart sesuai kurikulum Nasional dengan berkonsentrasi pada :

1. Pendalaman Pengetahuan Umum
2. Pendalaman bakat dan minat peserta didik
3. Kriteria Peserta didik Program Kelas Umum :
4. Kemampuan Psikologis
5. Tes psikologi berkategori intelegensi rata – rata (Average)
6. Kemampuan Akademis
7. Prestasi pada pendidikan (SD/MI) melalui :
8. Tes potensi Akademis berkategori Baik (60-80)
9. Nilai rata-rata raport SD/MI adalah 60 ≤Nilai< 80

(5) Peta jalan (*road map*) penyelenggaraan SKS di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Genggong Probolinggo adalah:



Penjelasan gambar mengenai peta jalan penyelengaraan SKS di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Genggong Probolinggo sebagai berikut.

1. Tahun Pelajaran 2019/2020 Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Genggong Probolinggo menyelenggarakan 2 macam program SKS: kelas VII menggunakan

program SKS-B (Baru),sedangkan VIII dan IX menggunakan program reguler.

2. Tahun Pelajaran 2020/2021 Madrasah menyelenggarakan 2 macam program SKS yaitu: kelas VII, dan kelas VIII menggunakan program SKS-B dan Kelas IX menggunakan program regular,
3. Tahun pelajaran 2021/2022 dan seterusnya madrasah menyelenggarakan program SKS-B untuk semua jenjang.

f. Struktur kurikulum

Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Struktur kurikulum memuat beban belajar dan sebaran mata pelajaran, peserta didik wajib menyelesaikan mata pelajaran yang tertuang dalam struktur kurikulum. Berikut ini struktur kurikulum 2013 dengan dikonversi jam pelajarannya ke satuan kredit semester (sks):

Mata pelajaran dalam kurikulum 2013 dikelompokkan menjadi dua yaitu, Mata pelajaran Kelompok A adalah kelompok mata pelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pusat sedangkan mata pelajaran Kelompok B adalah kelompok mata pelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pusat dan dilengkapi dengan konten lokal yang dikembangkan oleh pemerintah daerah.sedangkan kelompok C adalah kelompok mata pelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pihak madrasah, maka beban belajar mata pelajaran pada struktur kurikulum 2013 tersaji sebagai berikut.

Tabel. 3.1 Struktur Kurikulum Gabungan MTs Zainul Hasan Genggong Tahun pelajaran 2019-2020

STRUKTUR KURIKULUM GABUNGAN

MTS ZAINUL HASAN GENGGONG

TAHUN PELAJARAN 2019-2020

NO	MATA PELAJARAN	PDCI		KELAS AGAMA			KELAS IT			KELAS SAINS			KELAS UMUM		
		I-II	III-IV	VII	VIII	IX	VII	VIII	IX	VII	VIII	IX	VII	VIII	IX
1	a. Alquran Hadist/Hadist	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3
2	b. Aqidah Akhlaq/Tauhid	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2
3	c. Fiqih/Safinatun Najah/Fathul .Q	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3
4	d. SKI/Khulasoh	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3
5	PPkn	3	4	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2
6	Bahasa Indonesia	7	7	3	3	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5
7	Bahasa Arab	4	4	3	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2
8	Matematika	6	6	3	3	4	4	4	5	5	5	6	4	4	5
9	Ilmu Pengetahuan Alam	6	6	3	3	4	4	4	5	5	5	6	4	4	5
10	Ilmu Pengetahuan Sosial	5	4	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2
11	Bahasa Inggris	5	5	3	3	4	4	4	5	5	5	6	4	4	5
12	Amtsilati			8	8	2	8	8	2	8	8	2	8	8	2
13	Aswaja	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
14	TIK	2	2	2	2	2	5	5	4	2	2	2	2	2	2
15	Student Day	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
16	Alquran/Juz Amma			2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2
17	Prakarya	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	0
18	Seni Budaya	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	Olahraga	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	Nahwu/Kitabah/Imla'			3	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2
21	Shorrof			3	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2
22	Akhlaqul lil Banin/Banat			1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
23	Tathbiqul Kutub			0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
24	Qowaidul Fiqih			0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
25	Faroid			0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH		**58**	**58**	**53**	**53**	**53**	**53**	**53**	**53**	**53**	**53**	**53**	**53**	**53**	**53**

Tabel. 3.2 Alokasi Waktu PBM MTs Zainul Hasan Genggong Tahun pelajaran 2019-2020

ALOKASI WAKTU PBM
MTS ZAINUL HASAN GENGGONG
TAHUN PELAJARAN 2019-2020

NO	JAM KE	PROGRAM					KET
		PDCI	AGAMA	IT	SAINS	UMUM	
1	0	07.15 - 07.30	07.15 - 07.30	07.15 - 07.30	07.15 - 07.30	07.15 - 07.30	
2	PRA	07.30 - 07.40	07.30 - 07.40	07.30 - 07.40	07.30 - 07.40	07.30 - 07.40	
3	1	07.40 - 08.20	07.40 - 08.20	07.40 - 08.20	07.40 - 08.20	07.40 - 08.20	
4	2	08.20 - 09.00	08.20 - 09.00	08.20 - 09.00	08.20 - 09.00	08.20 - 09.00	
5	3	09.00 - 09.40	09.00 - 09.40	09.00 - 09.40	09.00 - 09.40	09.00 - 09.40	
6	4	09.40 - 10.20	09.40 - 10.20	09.40 - 10.20	09.40 - 10.20	09.40 - 10.20	
7	ISTIRAHAT (30 Menit)						
8	5	10.50 - 11.30	10.50 - 11.30	10.50 - 11.30	10.50 - 11.30	10.50 - 11.30	
9	6	11.30 - 12.10	11.30 - 12.10	11.30 - 12.10	11.30 - 12.10	11.30 - 12.10	
10	7	12.10 - 12.50	12.10 - 12.50	12.10 - 12.50	12.10 - 12.50	12.10 - 12.50	
11	Ishoma (40 Menit)						
12	8	13.30 - 14.10	13.30 - 14.10	13.30 - 14.10	13.30 - 14.10	13.30 - 14.10	
13	9	14.10 - 14.50	14.10 - 14.50	14.10 - 14.50	14.10 - 14.50	14.10 - 14.50	
14	10	14.50 - 15.30	SHOLAT BERJAMAAH > PULANG				

g. Penyusunan Perangkat Pembelajaran

Tahapan persiapan yang perlu dilakukan penyesuian adalah perangkat pembelajaran, yaitu Silabus, Program Semester, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Penyesuaian diperlukan karena paradigma tahunan yang biasanya dilakukan pada sistem paket harus disesuaikan dengan paradigma semesteran pada SKS.

1. Silabus yang semula dirancang untuk kelas VII, VIII, dan IX perlu direkonstruksi sesuai dengan serial mata pelajaran. Rekonstruksi silabus dilakukan dengan cara memotong dan/atau menggabungkan kompetensi dan materi pokok sesuai dengan hasil pemetaan KD-KI yang disusun pada serial mata pelajaran.
2. Program semester dirancang untuk satu semester dan dapat digunakan pada semester ganjil atau genap. Dengan demikian pada SKS tidak diperlukan program tahunan, karena acuan program pembelajaran adalah semesteran.
3. Secara umum mekasisme, prosedur, dan teknik penyusunan RPP mengacu pada ketentuan Permendikbud Nomor 81A tentang Implementasi Kurikulum 2013 ataupun bagi yang masih memberlakukan KTSP mengacu Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah.

   Namun demikian RPP perlu direvisi dan disesuaikan dengan alokasi waktu sesuai dengan program semester. Revisi yang

diperlukan antara lain adalah:

(1) Alokasi waktu pertemuan sesuai dengan jadwal pelajaran;

(2) Perlu dilengkapi dengan kegiatan penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri;

h. Inovasi Madrasah

(1) Klinik Edukasi

Dalam menyonsong perkembangan era globalisasi dan perkembangan kebutuhan di masyarakat dunia, kompetensi yang dimiliki oleh para peserta didik Indonesia tentunya harus dikembangkan dengan semaksimal mungkin sehingga mereka dapat menjadi bagian dari komunitas tersebut. Kondisi ini tentunya tidak dapat dihindari oleh sekolah / madrasah manapun di Indonesia karena kebutuhan akan perkembangan disegala bidang sedang menjalar menghapiri pelosok daerah.

Tuntutan global dalam dunia pendidikan tentunya tidak terlepas dari permasalahan termasuk diantaranya permasalahan yang yang dihadapi oleh pendidik dan lembaga pendidikan dalam member layanan terhadap peserta didiknya. Permasalahan-permasalahan yang dihadapi dapat berupa tahapan perencanaan,tahapan pelaksanaan,tahapanevaluasi bahkan tahapan manajerial lembaga pendidikan. MTs Zainul Hasan Genggong mencoba menjawab tantangan tersebut dengan upaya meminimalisir permasalahan layanan terhadap peserta didik dengan model layanan “KLINIK EDUKASI” Tujuan dari “KLINIK EDUKASI” adalah sebagai berikut :

- Memberi layanan konsultasi bagi tenaga pendidik pada MTs Zainul Hasan Genggong dan tenaga pendidik pada madrasah dibawah naungan kelompok kerja madrasah (KKM) yang memiliki masalah dalam pembelajaran

- Memberi layanan konsultasi bagi tenaga pendidik pada MTs Zainul Hasan Genggong dan tenaga pendidik pada madrasah dibawah naungan kelompok kerja madrasah (KKM) yang memiliki masalah dalam bidang manajerial
- Menganalisa permasalahan dan kebutuhan pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran
- Menganalisa permasalahan dan kebutuhan lembaga dalam bidang manajerial madrasah dibawah naungan kelompok kerja madrasah (KKM) MTs Zainul Hasan Genggong.

Adapun sasaran dari "KLINIK EDUKASI" adalah :

- Seluruh tenaga pendidik dan kependidikan serta pada madrasah dibawah naungan kelompok kerja madrasah (KKM) MTs Zainul Hasan Genggong
- Pihak-pihak lain yang membutuhkan layanan konsultasi yang mencakup pembelajaran dan manajerial
- Daya dukung implementasi "KLINIK EDUKASI" antara lain
- Tersedianya ruang konsultasi yang representative
- Kepala Madrasah yang kompeten dalam bidang manajerial
- Memiliki beberapa tenaga pendidik terlatih dalam pembelajaran yang mampu berbagi pengalaman
- Terjalinnya kerja sama madrasah dengan berbagai pihak yang kompeten dalam pembelajaran dan manajerial
- Tersedianya tenaga konsultan dalam bidang pendidikan dan penelitian

(2) Together Reading Program (The Raid)

Adalah sebuah program " budaya membaca bersama " bagi seluruh warga madrasah. Islam menuntut kita untuk menjadi seorang yang berguna bagi orang lain. Mampu menggunakan kemampuan yang dimiliki untuk membantu orang lain karena sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi orang lain.

Sebagaimana sabda Rasul: "Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia" (HR. Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruqutni. Hadits ini dihasankan oleh al-Albani di dalam Shahihul Jami'no:3289)

Dari Abdullah bin Mas'ud r.a. Rasulullah pernah bersabda :"Janganlah ingin seperti orang lain, kecuali seperti dua orang ini. Pertama orang yang diberi Allah kekayaan berlimpah dan ia membelanjakannya secara benar, kedua orang yang diberi Allah al-Hikmah dan ia berprilaku sesuai dengannya dan mengajarkannya kepada orang lain (HR Bukhari)

Salah satu cara menjadi orang yang berguna bagi orang lain adalah dengan banyak membaca buku. Buku adalah jendela dunia yang berisikan segala ilmu pengetahuan yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pelaksanaannya, program membaca ini berlaku bagi seluruh warga madrasah (Peserta didik, Pendidik dan tenaga kependidikan) untuk melakukan kegiatan ini dilakukan tanpa bersuara (Senyap)

Adapun alur kegiatan " The Raid"

1. Tiap Kelas memiliki perpustakaan kelas/Pojok baca. Untuk mengisi perpustakaan kelas dapat dilakukan dengan :
   - Setiap peserta didik membawa buku fiksi/non fiksi untuk dibaca sendiri di pondok/dirumah

- Setiap peserta didik bias menyumbangkan/ meminjamkan 1 buku favoritnya
- Bagi peserta didik yang tidak memiliki/tidak mampu melakukan pengadaan buku secara mandiri,bias meminjam diperpustakaan
- Peserta didik boleh saling tukar koleksi bukunya
- Setiap peserta didik kelas 9 wajib menghibahkan bukunya ketika sudah lulus

2. Madrasah menetapkan durasi,frekuensi dan jam pelaksanaan untuk membentuk rutinitas yang konsisten, disepakati waktu pelaksanaannya setiap hari efektif pada jam 07.30 – 07.40 secara bersamaan oleh semua warga madrasah
3. Peserta didik menuliskan pada buku jurnal membaca, tanggal membaca,judul buku dan komentar singkat/synopsis dari hasil membacanya
4. Pendidik yang mendamping memberikan paraf sebagai tanda bahwa peserta didik yang bersangkutan telah melakukan kegiatan membaca.
5. Setelah peserta didik menyelesaikan satu buku bacaan, peserta didik melakukan uji hasil bacaan dengan system “SOROGAN” kepada wali kelas, kepala perpustakaan dan kepala madrasah.
6. Setiap peserta yang mampu menyelesaikan membaca 10 judul buku berhak mendapatkan sertifikat dan “ PIN DUTA LITERASI”

Tabel. 3.3 Alokasi Waktu PBM MTs Zainul Hasan Genggong Tahun pelajaran 2019-2020

JURNAL MEMBACA PROGRAM MEMBACA					
TOGETHER READING PROGRAM (THE RAID)					
MTS ZAINUL HASAN 1 GENGGONG					
NAMA	:.....		JUDUL BUKU	:.....	
KELAS	:.....		BUKU KE	:.....	
			PENGARANG	:.....	

NO	HARI/TANGGAL	HAL BACA	ISI BACAAN	PARAF PENDAMPING
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				

Tabel. 3.4 Alokasi Waktu PBM MTs Zainul Hasan Genggong Tahun pelajaran 2019-2020

STRUKTUR KURIKULUM KELAS TAMBAHAN					
MTS ZAINUL HASAN GENGGONG					
TAHUN PELAJARAN 2018-2019					
NO	**PROGRAM KELAS**		**HARI**	**WAKTU**	**JUMLAH JAM**
1	**KELAS DINIYAH**				
	a	Nahwu/Kitabah/Imla'	SENIN	15.00 - 16.00	2
	b	Shorrof	SELASA	15.00 - 16.00	2
	c	Akhlaqul lil Banin/Banat	RABU	15.00 - 16.00	2
	d	Tathbiqul Kutub	KAMIS	15.00 - 16.00	2
	e	Qowaidul Fiqih	SABTU	15.00 - 16.00	2
	f	Faroid	AHAD	15.00 - 16.00	2
JUMLAH					12
2	**KELAS MATEMATIKA**				
	a	MATEMATIKA ANALISIS	SENIN	15.00 - 16.00	2
	b	MATEMATIKA SERAPAN	SELASA	15.00 - 16.00	2
	c	MATEMATIKA NALARISTIK	RABU	15.00 - 16.00	2
	d	MATEMATIKA OLIMPIADE	KAMIS	15.00 - 16.00	2
JUMLAH					8
3	**KELAS SAINS**				
	a	BIOLOGI OLIMPIADE	SENIN	15.00 - 16.00	2
			SELASA	15.00 - 16.00	2
	b	FISIKA OLIMPIADE	RABU	15.00 - 16.00	2
			KAMIS	15.00 - 16.00	2
JUMLAH					8
4	**KELAS AL-QUR'AN**				
	a	PEMBENAHAN BACAAN	SENIN	15.00 - 16.00	2
			SELASA	15.00 - 16.00	2
	b	TAHFIDZ	RABU	15.00 - 16.00	2
			KAMIS	15.00 - 16.00	2
JUMLAH					8
4	**KELAS BAHASA**				
	a	Bahasa Inggris Olimpiade	SENIN	15.00 - 16.00	2
	b	Bahasa Arab Olimpiade	SELASA	15.00 - 16.00	2
	a	Bahasa Indonesia Olimpiade	RABU	15.00 - 16.00	2
	d	Pidato Bahasa Inggris & Story Telling	KAMIS	15.00 - 16.00	2
	e	Pidato Bahas Arab	SABTU	15.00 - 16.00	2
	f	Pidato Bahasa Indonesia	AHAD	15.00 - 16.00	2
JUMLAH					12

Dapat disimpulkan bahwa proses Implementasi Manajemen Kurikulum Sistem Kredit Semester Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Santri melibatkan banyak pihak, seperti Ustadz, dan komite sekolah, selain itu pembuatan keputusan melalui gugus mutu terdiri dari Asatidz senior secara keilmuan dan metodologi pembelajaran, anggota komite sekolah dari kalangan pakar atau praktisi yang mapan, tim pengelola sistem kredit semester dan keputusan sekolah secara partisifatip. Implementasi manajemen kurikulum sistem

Manajemen sekolah yang baik adalah yang mampu mengahasilkan keputusan sekolah secara bermutu, baik kuantitatif maupun kualitatif yang mampu meraih perubahan positif, rasional, dan obyektif bagi organisasi persekolahan. Keputusan manajemen sekolah yang dimaksud harus memiliki akses yang dinamis dan inovatif. Untuk lebih jelas implementasi manajemen perubahan oleh kepala sekolah dalam pengambilan keputusan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.5 Implementasi Manajemen Kurikulum Sistem Kredit Semester Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Santri

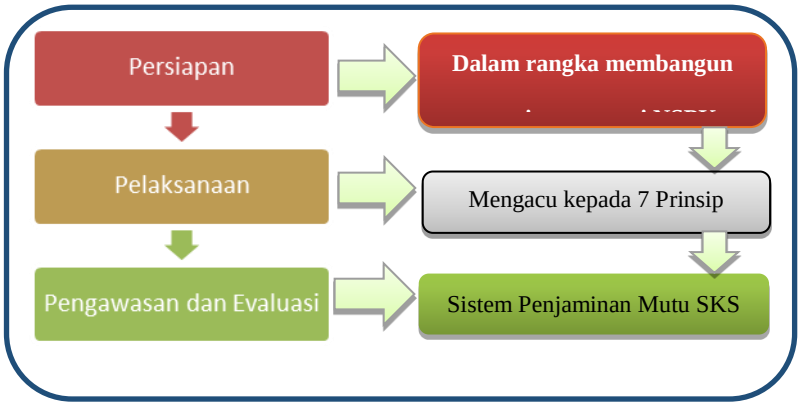
Implementasi Manajemen Kurikulum Sistem Kredit Semester Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Santri	
Aspek	Perencanaan Implementasi manajemen Kurikulum Sistem Kredit Semester Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Santri.
Sebelum	Tidak ada program, sehingga melakukan trobosan mengimplementasikan sistem kredit semester untuk meningkatkat prestasi belajar.
Perencanaan Manajemen Kurikulum Sistem Kredit Semester Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Santri	Perencanaan Implementasi Manajemen Kurikulum Sistem Kredit Semester Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Santri Di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Genggong Probolinggo keputusan melibatkan banyak pihak, seperti guru dan komite sekolah, pembuatan keputusan melalui musywarah terdiri dari asatidz senior secara keilmuan dan metodologi pembelajaran, anggota komite sekolah terdiri dari kalangan pakar atau praktisi yang mapan, tim pengelola sistem kredit semester dan keputusan madrasah secara partisipatif

7. Pengorganisasian Implementasi Manajemen Kurikulum Sistem Kredit Semester Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Santri Di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Genggong Probolinggo

b. Mekanisme penyelenggaran program SKS

Mekanisme penyelenggaran program SKS di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Genggong Probolinggo secara umum meliputi 3 (tiga) tahap utama, yaitu (1) persiapan; (2) pelaksanaan; dan (3) monitoring dan evaluasi, seperti padagambar berikut.

Tabel. 3.6 Alokasi Waktu PBM MTs Zainul Hasan Genggong Tahun pelajaran 2019-2020



Penjelasan gambar mengenai tahapan penyelenggaraan SKS:

1. Persiapan

Pada tahap ini semua komponen yang terlibat dalam persiapan penyelenggaraan program SKS melaksanakan perannya sesuai dengan jabaran tugas pokok dan fungsi masing-masing untuk menghasilkan output berupa (1) dukungan penyelenggaraan SKS dari warga Madrasahdan pemangku kepentingan lain; (2) dokumen KTSP; (3) dokumen perangkat pembelajaran dan penilaian; dan (3) Dokumen perangkat layanan akademik dan bimbingan. Pada tahap ini akan dilakukan sosialisasi internal warga Madrasah, verifikasi perijinan dan inventarisasi kebutuhan penyelenggaraan SKS, dan sosialisasi internal maupun eksternal.Keterlibatan pemangku kepentingan dalam persiapan penyelenggaraan SKS sebagai berikut.

a. **Kepala Madrasah**

1) Membentuk Tim Pelaksana SKS (Tim Pengembang Kurikulum/TPK).
2) Mengajukan izin kepada Dinas Pendidikan Provinsi untuk mendapatkan rekomendasi pengurusan ijin penyelenggaraan SKS keKementerian Agama Propinsi.

b. **TPK**

1) Menyusun seluruh jadwal kegiatan penyelenggaraan SKS.
2) Menyusun KTSP (buku 1, 2 dan 3).
3) Merancang sistem aplikasi pendukung administrasi penyelenggaraan SKS.
4) Menyusun pembagian tugas guru, jadwal kegiatan belajar, tugas PA, dan BK.

c. **Guru**

1) Mempelajari dan membahas dokumen KTSP serta memberikan masukan untuk finalisasi KTSP.
2) Menyusun Silabus dan RPP sebagai acuan penyusunan UKBM.
3) Menyusun UKBM mengacu kepada Pedoman Penyelenggaraan SKS dan Panduan Pengembangan UKBM.
4) Menyiapkan perangkat penilaian formatif dan sumatif.
5) Merancangkan program remediasi dan pengayaan untuk pembelajaran tuntas yang mengacu kepada naskah Pembelajaran.

d. **PA dan BK**

1) Merancang program layanan dankonsultasi akademik.
2) Menyiapkan perangkat layanan dan konsultasi bimbingan.

3) Memberikan bantuan kepada peserta didik agar dapat berkembang secara mandiri dan mampu menyelesaikan masalah belajar
4) Membantu peserta didik untuk merancang beban belajar sesuai dengan kemampuan
5) Membantu peserta didik untuk mengatasi kesulitanbelajar
6) Memberikan motivasi belajar kepada peserta didik agar dapat mencapai pemenuhan kompetensi secara optimal

8. Pelaksanaan Implementasi Manajemen Kurikulum Sistem Kredit Semester Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Santri Di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Genggong Probolinggo

a. Setelah melakukan persiapan di atas, selanjutnya sesuai dengan roadmap pembelajaran yang sudah disusun maka perlu dilakukan beberapa tahapan langkah sebagai berikut :

(1) Penugasan Guru Mata Pelajaran

Penugasan guru mata pelajaran perlu mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

- Memiliki kemampuan yang baik dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Dengan demikian pada tahun ke dua, guru yang ditugaskan dapat menggunakan perangkat pembelajaran yang sudah ada dengan perbaikan dan penyesuaian yang diperlukan.
- Memiliki persiapan yang baik sebagai pembimbing, pembina, dan pemberi motivasi kepada peserta didik.
- Memiliki budaya belajar yang baik untuk terus berkembang dan integritas terbaik dalam menjalankan tugas.
- Penugasan guru mata pelajaran pada tahap awal menjadi langkah strategis dan faktor yang kuat pengaruhnya pada keberhasilan pelaksanaan SKS.

(2) Penyusunan Jadwal Mata Pelajaran

Jadwal mata pelajaan memuat dua pola, yaitu pola homogen dan pola on/off. Pola homogen berlaku dengan mata pelajaran muncul di semua kelas. Sedangkan pola on/off berlaku di mana sebagian mata pelajaran on atau off di kelas tertentu sesuai dengan roadmap pembelajaran yang telah disusun.

(3) Pelaksanaan Layanan Konsultasi PA dan BK

Pembimbing Akademik dan BK memberikan layanan bimbingan sesuai dengan tugas dan fungsinya serta bekerjasama untuk melayani peserta didik sampai lulus.

(4) Pelaksanaan UTS dan UAS

UTS dan UAS dilaksanakan oleh guru mata pelajaran dalam jadwal semester guna melakukan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik.

(5) Penyusunan Laporan Capaian Kompetensi (LCK) / Laporan Hasil Belajar (RAPOR)

Penyusunan Laporan Capaian Kompetensi dilakukan di akhir semester yang diharapkan memenuhi minimal dua kriteria, yaitu representatif (menggambarkan karakter penilaian autentik pada aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap sesuai kurikulum 2013) dan user frendly (kemudahan pengguna dalam memanfaatkannya). Oleh karena itu selain tersaji nilai pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara rinci dan terpisah dibolehkan untuk menyajikan nilai kesatuan kedua aspek tersebut dalam satu nilai indeks prestasi.

(6) Pelaksanaan Kegiatan Semester Pendek

Kegiatan semester pendek (SP) mulai dilaksanakan setelah pembagian rapor semester. Kegiatan semester pendek diberikan kepada peserta didik yang belum lulus untuk memperbaiki nilai mencapai batas minimal ketuntasan/kelulusan.

Kegiatan semester pendek dapat dilaksanakan pada libur akhir semester, hari sabtu (bagi sekolah dengan 5 hari belajar), atau pada sore hari setelah jadwal pelajaran selesai. Kegiatan ini dikoordinasi oleh bagian kurikulum dengan jadwal kegiatan serta guru-guru yang diberi tugas.

(7) Pelaksanaan Rapat Akhir Semester

Rapat akhir semester merupakan kegiatan rutin untuk mengevaluasi hasil belajar dan pelaksanaan SKS. Kegiatan ini mirip seperti rapat akhir tahun bagi sekolah paket yang membahas keberhasilan dan hambatan selama satu tahun, termasuk masalah kenaikan kelas. Madrasah pelaksana SKS perlu melakukan rapat akhir semester yang membahas masalah kelulusan peserta didik pada tiap mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler dan tidak lagi membahas masalah kenaikan kelas.

Beberapa masalah yang diagendakan dalam rapat akhir semester antara lain:

- Hasil belajar satu semester mencakup keberhasilan dan ketuntasan peserta didik dalam mata pelajaran;
- Rekapitulasi peserta didik yang akan dilayani melalui kegiatan semeser pendek;
- Mekanisme dan prosedur pengisian KRS sesuai dengan roadmap pembelajaran dan penyesuaian terhadap hasil pengisian KRS;
- Analisis hasil layanan PA dan BK selama satu semester;
- Pembagian tugas mengajar untuk semester yang akan datang;
- Perencanaan kegiatan semester pendek.
- Pelaksanaan Ujian Sekolah/Madrasah

  Ujian sekolah sebagai salah satu bentuk ujian tingkat kompetensi (UTK) dilaksanakan secara bertahap ketika sejumlah peserta didik telah menyelesaikan seri terakhir yaitu semester 5 dan 6.

(8) Pelaksanaan SKS

a. Menerapkan 7 (tujuh) Prinsip Layanan Sistem Kredit Semester (SKS)

Pada tahap ini Madrasah Tsanawiyah menerapkan 7 (tujuh) prinsip layanan Sistem Kredit Semester (SKS) sebagaimana telah disampaikan pada Bab II, yaitu (1) SKS bukan hanya untuk peserta didik pembelajar cepat saja; (2) tranformasi pengalaman belajar melalui pembelajaran tatap muka, terstruktur, dan mandiri; (3) melaksanakan pembelajaran tuntasan belajar; (4) penilaian acuan patokan berbasis kompetensi dan kenaikan kelas otomatis; (5) bahan belajardanpembelajaran berbentuk Buku Teks Pelajaran (BTP) dan/atau modul berbentuk Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) berbasis KD; (6) sepenuhnya menggunakan Struktur Kurikulum 2013, tidak bolehada pemampatan ke dalam program kurang dari enam semester; dan (7) menyelenggarakan pembelajaran klasikal, pembelajaran kelompok kecil, dan pembelajaran individual.

b. Pemetaan Profil Peserta Didik

Pemetaan profil peserta didik sebagai prediksi kecepatan belajar dalam kelompok lambat, normal dan cepat didasarkan pada hasil penilaian formatif pada masing-masing UKBM. Bagi peserta didik yang belum mencapai tingkat penguasaan (mastery level) atau belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) termasuk ke dalam pembelajar lambat, bagi yang telah mencapai KKM termasuk pembelajar normal, dan bagi yang melebihi KKM termasuk pembelajar cepat. Bagi pembelajar lambat harus dibantu dengan program remediasi, bagi pembelajar normal dapat melanjutkan pada UKBM berikutnya, sedangkan bagi pembelajar cepat di samping dapat melanjutkan ke UKBM berikutnya juga

diberikan layanan program pengayaan. Bagi pembelajar cepat dapat menyelesaikan keseluruhan beban belajar lebih cepat dari kuota belajar di Madrasah Tsanawiyah yaitu 3 (tiga) tahun.Ketiga kelompok pembelajar tersebut harus difasilitasi sampai dengan yang bersangkutan menyelesaikan seluruh mata pelajaran yang dipersyaratan dalam Kurikulum.

c. Penentuan Rombongan Belajar

Penentuan rombongan belajar sebagai berikut :

Kelas Administratif/Klasikal dengan jumlah peserta didik maksimal 32 orang terdiri dari pembelajar cepat, normal, dan lambat (kelas heterogen). Penentuan rombongan belajar ini tidak diarahkan oleh Madrasah menjadi kelas pembelajar cepat, kelas pembelajar normal, dan kelas pembelajar lambat, sekalipun pada akhirnya ketiga kelompok tersebut akan muncul pada saat dan setelah peserta didik menyelesaikan UKBM-UKBM.

d. Penentuan Jadwal Kegiatan Pembelajaran

Jadwal semua pembelajaran diatur sepenuhnya oleh masing-masing satuan pendidikan dengan pimpinan Kepala Sekolah dan seluruh perangkatnya(contoh pengaturan jadwal kegiatan pembelajaran ditunjukkan pada Lampiran 2).

e. Sistem Penilaian Capaian UKBM

Penilaian menggunakan PAP (Penilaian Acuan Patokan) dengan penetapan KKM untuk setiap UKBM diatur oleh satuan pendidikan.KKM suatu UKBM merupakan dasar bagi peserta didik untuk melanjutkan belajar UKBM berikutnya hingga peserta didik mencapai ketuntasan untuk semua UKBM dalam suatu mata pelajaran.Penguasaan/capaian belajar setiap peserta didik tersebutdiukur dari penguasaan kompetensi yang dicapai secara individual setiap KD atau KD masing-masing matapelajaran pada semester berjalan.

f. Penentuan Kriteria Kelulusan:

Kelulusan setiap peserta didik ditentukan oleh penyelesaian seluruh mata pelajaran secara tuntas dan diakhiri dengan ujian Madrasah atau ujian yang bersifat nasional sebagai penilaian sumatif yang dapat diadakan pada setiap semester.Ujian Madrasah yang bersifat komprehensip terhadap keseluruhan UKBM ditentukan oleh satuan pendidikan.Ketentuan ini diatur dalam Peraturan Akademik masing-masing satuan pendidikan.

9. Evaluasi Implementasi Manajemen Kurikulum Sistem Kredit Semester Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Santri Di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Genggong Probolinggo

a. Pengawasan dan Evaluasi

Pengawasan dan evaluasi dilakukan oleh Kementerian Agama Propinsi melalui Pengawas Madrasah dengan menggunakan Instrumen Monitoring dan Evaluasi.Pengawasan dilakukan mulai dari persiapan sampai dengan kelulusan peserta didik.Evaluasi dilakukan secara menyeluruh baik Madrasah sebagai institusi maupun guru sebagai individu pelaksana SKS. Secara institusional, Madrasah pelaksana SKS dapat melakukan evaluasi diri dengan instrumen tertentu

Secara individual, guru mata pelajaran yang mengajar pada tahun pertama dengan SKS dapat melaksanakan evaluasi keterlaksanaan dan evaluasi hasil menggunakan instrumen evaluasi yang dikembangkan seperti contoh instrumen pada lampiran3. Hasil evaluasi berguna untuk mendata keberhasilan atau kekurangan yang terjadi selama pelaksanaan untuk dijadikan pertimbangan melakukan perbaikan dan penyempurnaan berikutnya. Informasi tersebut bermanfaat bagi madrasah penyelenggara SKS untuk menyempurnakan program yang dilakukan pada periode berikutnya.

Secara institusional madrasah melaksanakan evaluasi keterlaksanaan dan hasil layanan Sistem Kredit Semester (SKS) menggunakan instrumen yang dikembangkan dengan bimbingan dan pengawasan Kementerian Agama Propinsi. Hasil evaluasi ini bermanfaat untuk penyempurnaan dan memperoleh pendampingan dari pemerintah untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan layanan Sistem Kredit Semester (SKS).

Evaluasi keterlaksanaan SKS meliputi evaluasi kinerja satuan pendidikan yang dilakukan oleh satuan pendidikan sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Evaluasi dilakukan oleh satuan pendidikan pada setiap akhir semester, meliputi: (1) tingkat kehadiran peserta didik, guru, dan tenaga kependidikan; (2) keterlaksanaanKTSP dan kegiatan ekstrakurikuler; dan (3) hasil belajar peserta didik. Hasil evaluasi selanjutnya dilaporkan kepada pemangku kepentingan, seperti Kementerian Agama, dan pihak lain yang memerlukan. Keterlaksanaan SKS yang penting untuk dievaluasi adalah pada dokumen berikut.

(1) Evaluasi Kurikulum

- Penetapan beban belajar kesesuaiannya dengan Struktur Kurikulum 2013.
- Kesesuaian pemetaan KI dan KD dengan UKBM pada setiap mata pelajaran.
- Kesesuaian antara beban belajar UKBM pada setiap mata pelajaran dengan struktur Kurikulum 2013.
- Implementasi UKBM setiap mata pelajaran.
- Mekanisme penentuan UKBM satu ke UKBM selanjutnya.
- Peraturan akademik.
- Penentuan dan keterlaksaan tugas PA.
- Pelaksanaan penilaian dan pengolahan nilai hasil belajar.
- Penentuan IP, dan lain-lain.

(2) Evaluasi terhadap pengelola dilakukan setahun sekali, mencakup:

- Tingkat relevansi layanan Sistem Kredit Semester (SKS) terhadap visi, misi, dan tujuan.
- Tingkat pencapaian Standar Nasional Pendidikan oleh satuan pendidikan.
- Tingkat efisiensi dan produktivitas satuan pendidikan.
- Tingkat daya saing satuan pendidikan pada tingkat daerah, nasional, regional, dan global.

(3) Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi hasil dilakukan melalui analisis hasil belajar peserta didik dalam tiap mata pelajaran dan perubahan perilaku. Setiap mata pelajaran memilki data hasil belajar pada aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Evaluasi dilakukan setiap semester hingga hasil akhir Ujian Sekolah, UN, dan kelanjutan peserta didik di perguruan tinggi.

Evaluasi terhadap perilaku dilakukan melalui survei dan pengamatan pada aspek kemandirian, motivasi, dan kepuasan terhadap layanan pembelajaran dan penilaian. Hasil evaluasi menjadi data pendukung bagi penguatan mutu pendidikan melalui penyelnggaraan SKS.

(4) Evaluasi Dan Tindak Lanjut

Evaluasi pelaksanaan SKS meliputi evaluasi kinerja satuan pendidikan yang dilakukan oleh satuan pendidikan sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Evaluasi dilakukan oleh satuan pendidikan pada setiap akhir semester, meliputi:

a. tingkat kehadiran peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan;
b. Pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan
c. kegiatan ekstrakurikuler; hasil belajar peserta didik; hasil evaluasi dilaporkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Evaluasi terhadap kurikulum meliputi:

a. Struktur beban belajar dan struktur kurikulum setiap program,
b. Serial mata pelajaran,
c. Susunan SK dan KD sesuai dengan serial mata pelajaran,
d. Peraturan akademik,
e. Mekanisme pemilihan beban belajar,
f. Menentukan pembimbing akademik,
g. Melaksanakan penilaian hasil belajar untuk menentukan Indeks Prestasi.

(5) Evaluasi terhadap pengelola dilakukan setahun sekali, mencakup:

a. tingkat relevansi pendidikan terhadap visi, misi, dan tujuan;
b. tingkat pencapaian Standar Nasional Pendidikan oleh satuan pendidikan;
c. tingkat efisiensi dan produktivitas satuan pendidikan;
d. tingkat daya saing satuan pendidikan pada tingkat daerah, nasional, regional, dan global.

(6) Evaluasi Hasil

a. Evaluasi hasil dilakukan melalui analisis hasil belajar peserta didik dalam bentuk hasil tiap mata pelajaran dan perubahan perilaku. Setiap mata pelajaran memilki data hasil belajar pada aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Evaluasi dilakukan setiap semester hingga hasil akhir UAMBN dan UN.
b. Evaluasi terhadap prilaku dilakukan melalui survey dan pengamatan pada aspek kemandirian, motivasi, dan kepuasan terhadap layanan pembelajaran dan penilaian.

Hasil evaluasi menjadi data pendukung bagi penguatan mutu pendidikan melalui pelaksanaan SKS.

10. Implikasi Implementasi Manajemen Kurikulum Sistem Kredit Semester Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Santri Di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Genggong Probolinggo

Sejak tahun ajaran 2017-2018 MTs Zainul Hasan Genggong ini menggunakan Kurikulum 2013 dengan Sistem Kredit Semester. Mts Zainul Hasan menerapkan kurikulum Sistem Kredit Semester ini dimulai dari tahun ajaran 2018-2019.

Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Genggong Probolinggo sebagai satuan pendidikan dibawah naungan kementerian agama memiliki potensi siswa yang representatif, potensi sumber daya manusia yang kompeten, sarana dan prasarana yang mendukung, dukungan dari kantor kementerian agama dan masyarakat yang tinggi, oleh karena itu Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Genggong Probolinggo akan mengimplementasikan program penyelenggaraan SKS pada tahun pelajaran 2019/2020 sebagai upaya inovasi dan improvisasi sesuai dengan amanah undang-undang dalam pendidikan untuk mencapai visi dan misi madrasah.

Implementasi dari manajemen kurikulum 2013 dengan Sistem Kredit Semester itu berpengaruh besar terhadap prestasi belajar. Prestasi belajar ini dapat dilihat melalui penilaian autentik yang diberikan guru kepada peserta didik. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa, peneliti melaksanakan wawancara dengan Kh. Moh. Hasan Naufal, S.H.I, M.Pd., selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Genggong. Hasil wawancara tersebut sebagai berikut:

> “Untuk menilai prestasi belajar siswa di MTs Zainul Hasan Genggong, guru-guru di sekolah ini menggunakan Nilai Raport. Sekolah menilai prestasi belajar siswa berdasarkan aspek-aspek, yaitu aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Cara menilai aspek sikap yaitu dengan observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal. Penilaian sikap ini bukan merupakan penilaian yang terpisah dan berdiri sendiri, namun merupakan penilaian yang

> pelaksanaannya terintegrasi dengan penilaian pengetahuan dan keterampilan, sehingga bersifat otentik."[53]

Untuk mendapatkan hasil lebih lanjut, maka peneliti melanjutkan wawancara dengan H.M. Harsoyo Mukhtar, S.Ag., M.M selaku Wakil Kurikulum Madrasah Bidang Kurikulum. Hasil wawancaranya, yakni:

> "Penilaian hasil belajar kurikulum 2013 ini menggunakan penilaian autentik. Yang mana penilaian autentik ini terdapat 3 aspek, yakni aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Adapun penilaian untuk aspek sikap yaitu dilakukan pengamatan terhadap perubahan perilaku untuk menilai perkembangan kepribadian peserta didik."[54]

Kemudian peneliti melaksanakan wawancara dengan Ustadz Masruri, S.Pd I, salah seorang guru mata pelajaran Amtsilati kelas X di MTs Zainul Hasan Genggong. Hasil interview tersebut sebagai berikut:

> "Penilaian prestasi belajar, kami menggunakan penilaian autentik. Penilaian autentik ini mencakup tiga aspek. Aspek-aspek itu yakni aspek Akhlak, pengetahuan, dan Kreativitas. Kami dalam menilai aspek sikap ini, melihat dari tingkah laku siswa di sekolah tidak hanya disekolah kami memantau para siswa di pondok pesantren termasuk begitupun dalam pembelajaran di kelas juga. Kami menilai siswa dari segi sikap contohnya melalui kedisplinan siswa dalam mematuhi tata tertib di sekolah. Alhamdulillah prestasi belajar siswa di sekolah ini terkait aspek sikap ini meningkat."[55]

Untuk mengetahui prestasi belajar siswa terkait aspek sikap ini, peneliti sajikan seperti yang terdapat pada tabel di bawah ini :

---

[53] Hasil wawancara dengan Kh. Moh. Hasan Naufal, S.H.I, M.Pd tentang Implikasi Manajemen Kurikulum Sistem Kredit Semester Dalam Meningkatakan Prestasi Belajar Siswa pada Sabtu tanggal 08 Februari 2020

[54] Hasil wawancara dengan Ustadz H.M. Harsoyo Mukhtar, S.Ag., M.M tentang Implikasi Manajemen Kurikulum Sistem Kredit Semester Dalam Meningkatakan Prestasi Belajar Siswa pada Sabtu tanggal 08 Februari 2020

[55] Hasil wawancara dengan Ustadz Masruri, S.Pd I tentang Implikasi Manajemen Kurikulum Sistem Kredit Semester Dalam Meningkatakan Prestasi Belajar Siswa pada Sabtu tanggal 08 Februari 2020

Konversi nilai akhir		Predikat (Pengetahuan dan Keterampilan)	Klasifikasi Sikap dan Ekstrakurikuler
Skala 0 – 100	Skala 1 - 4		
86 -100	4	A	SB
81- 85	3.66	A-	
76 – 80	3.33	B+	B
71-75	3.00	B	
66-70	2.66	B-	
61-65	2.33	C+	C
56-60	2	C	
51-55	1.66	C-	
46-50	1.33	D+	K
0-45	1	D	

Tabel 3.7 Cara Mengetahui Prestasi Belajar

Kemudian untuk mendapatkan hasil lebih lanjut, peneliti melanjutkan wawancara dengan Ustadz Mistari S.Pd.I, selaku Ustadz mata pelajaran Amtsilati kelas VIII dan IX, yang mana dalam kegiatan wawancara tersebut, mendapatkan hasil sebagai berikut:

> "Penilaian kurikulum di sekolah ini menggunakan penilaian sesuai standar kurikulum K13. Dalam penilaian ini terdapat aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Aspek sikap ini dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, terbagi menjadi dua. Ada penilaian sikap spiritual, yang mana contohnya kesopanan, taat kepada peraturan. Ada juga penilaian sikap sosial misalanya toleransi, kedisiplinan, dsb."[56]

Aspek yang menjadi penilaian autentik ini selain aspek sikap, ada pula yang disebut dengan aspek pengetahuan. Untuk mengetahui bagaimana penilaian aspek pengetahuan, penulis melaksanakan wawancara dengan H.M Fadli Hasan, B.A selaku Komite Madrasah. Hasil wawancara tersebut sebagai berikut:

> "Kami biasanya mengevaluasi aspek pengetahuan ini pada penilaian harian, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester. Untuk nilai akhir pencapaian pengetahuan didapat dari hasil pencapaian kompetensi setiap satu kompetensi dasar selama satu semester, tidak hanya itu pengetahuan keagamaan santri/siswa

[56] Hasil wawancara dengan Ustadz Mistari S.Pd.I, tentang Implikasi Manajemen Kurikulum Sistem Kredit Semester Dalam Meningkatakan Prestasi Belajar Siswa pada Sabtu tanggal 08 Februari 2020

> yang di tempuh di pondok pesantren juga menjadi pertimbangan dalam penilian ini. Ada tiga teknik penilaian aspek pengetahuan. Yaitu ada tes tulis, tes lisan, dan penugasan."[57]

Untuk mendapatkan hasil lebih lanjut, peneliti melaksanakan wawancara dengan Ustadz Saifurrahman S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Matematika kelas VIII dan IX. Hasil wawancara itu, yakni:

> "Saya biasanya menilai hasil belajar siswa yang berkaitan dengan aspek pengetahuan melalui pemberian tes formatif setelah siswa menyelesaikan UKBM. Apabila siswa berhasil menyelesaikan UKBM, maka Ustadz akan memberi paraf sebagai validitas siswa tersebut menyelesaikan UKBM dan wajib ditanda tangani oleh pembimbing akademik. Prestasi belajar siswa sendiri ini tinggi-tinggi "[58]

Untuk mengetahui prestasi belajar siswa terkait aspek pengetahuan ini, peneliti sajikan seperti yang terdapat pada tabel di bawah ini [59]

	Mata Pelajaran	KKM	Pengetahuan							KETRAMPILAN					
			KD1	KD2	KD3	KD4	UTS	PRESTASI		KD1	KD2	KD3	KD4	PRESTASI	
								ANGKA	HURUF					ANGKA	HURUF
Kelompok A															
1	Pendidikan Agama Islam														
	a. Al-Qur'an Hadis	70	88				90	88	B	90				90	A
	b. Akidah Akhlak	70	65	80			80	75	C	80	70			75	C
	c. Fikih	70	88	88			90	89	B	90	85			88	B
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	70	100	90			96	95	A	100	90			95	A
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	70	90		100		84	91	B	95		95		95	A
3	Bahasa Indonesia	70	90				96	92	A	85				85	B
4	Bahasa Arab	70	85				89	86	B						
5	Matematika	70	90	85	90	85	79	85	B	80	80	80	80	80	B
6	Ilmu Pengetahuan Alam	70	84	77	78		62	74	C	90	90	90		90	A
7	Ilmu Pengetahuan Sosial	70	93	95	85		80	87	B	85	85	90		87	B
8	Bahasa Inggris	70	93	95	85		80	87	B	85	85	90		87	B
Kelompok B															
1	Seni Budaya	70	80	80	80	80	80	80	B	80	80	80	80	80	B
2	Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan	70	80	80	80	80	80	80	B	80	80	80	80	80	B
3	Teknologi Informasi dan Komunikasi	70	90	85			79	85	B	80	80			80	B
4	Aswaja	70	84	84			80	83	B	88	88			88	B
5															
6															

Tabel 3.8 Prestasi MTs Zainul Hasan Tahun 2019-2020

---

[57] Hasil wawancara dengan Ustadz H.M Fadli Hasan, B.A, tentang Implikasi Manajemen Kurikulum Sistem Kredit Semester Dalam Meningkatakan Prestasi Belajar Siswa pada Sabtu tanggal 08 Februari 2020

[58] Hasil wawancara dengan Ustadz Saifurrahman S.Pd.I tentang Implikasi Manajemen Kurikulum Sistem Kredit Semester Dalam Meningkatakan Prestasi Belajar Siswa Sabtu tanggal 15 Februari 2020

[59] Tabel Prestasi MTs Zainul Hasan Tahun 2019-2020

Aspek terakhir yang merupakan penilaian autentik adalah aspek keterampilan. Untuk mendapatkan info lebih lanjut mengenai aspek ini, peneliti melaksanakan wawancara dengan Ustadz Hasbullah, M.Pd selaku pengelola program SKS. Hasil wawancara tersebut sebagai berikut:

> "Di sekolah ini peserta didik tidak hanya mendapatkan pembelajaran sebatas teori saja, tetapi praktek juga dapat. Setiap minggu para santri/siswa. Mendapatkan jam bebas, untuk melakukan praktek sesuai pilihan mereka. Jadi, siswa tidak sebatas paham teori saja tetapi juga dapat menerapkan itu. Hal itu dapat meningkatkan kemampuan siswa. Kemudian untuk menilai keterampilan dari siswa kami biasanya mendapatkan penugasan baik berupa , proyek, produk, dan portofolio."[60]

Kemudian, peneliti melanjutkan wawancara dengan Ustadz Masruri, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran kelas VIII dan IX untuk mendapatkan hasil wawancara yang lebih mendalam mengenai penilaian aspek keterampilan. Hasil wawancara tersebut sebagai berikut:

> "Kalau mengukur kemampuan siswa dalam aspek keterampilan, saya biasanya melihat dari kemampuan membaca ayat itu. Ada berbagai macam teknik yang digunakan untuk menilai aspek keterampilan, yaitu unjuk kerja/praktik, proyek, produk dan portofolio."[61]

Untuk memperkuat data lebih lanjut, peneliti melanjutkan wawancara dengan Ustadz Mistari, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Amtsilati Kelas IX. Hasil wawancara itu, yakni :

> "Menilai keterampilan itu ada 2: Yang pertama adalah keterampilan abstrak dan ada juga keterampilan konkrit. Keterampilan abstrak terdiri dari kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Keterampilan konkrit terdiri dari persepsi, kesiapan, meniru membiasakan gerakan (mechanism): gerakan mekanistik, mahir, menjadi gerakan alami,

[60] Hasil wawancara dengan Ustadz Hasbullah, M.Pd tentang Implikasi Manajemen Kurikulum Sistem Kredit Semester Dalam Meningkatakan Prestasi Belajar Siswa pada hari Rabu tanggal 15 Februari 2020

[61] Hasil wawancara dengan Ustadz Masruri, S.Pd.I tentang Implikasi Manajemen Kurikulum Sistem Kredit Semester Dalam Meningkatakan Prestasi Belajar Siswa pada hari Sabtu tanggal 15 Februari 2020

menjadi tindakan orisinal. Untuk menilai aspek keterampilan kami biasanya menggunakan praktek, proyek, portofolio, dan produk."[62]

Untuk mengetahui prestasi belajar yang berhubungan dengan aspek keterampilan, kami sajikan data seperti di bawah ini :

No	ASPEK PENILAIAN	Nilai	Deskripsi Kemajuan Belajar
I.	**Materi Inti**		
1	Pencapaian Belajar	80	*Baik*
2	Fashohah	80	*Baik*
3	Tartil	80	*Baik*
4	Tajwid	80	*Baik*
II.	**Materi Pendukung**		
1	Akhlaqul Karimah	80	*Baik*
2	Tanggung Jawab	80	*Baik*
III.	**Materi Tambahan**		
1	Hafalan Juz Amma	80	*Baik*
	Total Nilai	**560**	
	Nilai Rata-rata	**80**	

	INTERVAL PENILAIAN *
1	Kurang ≤ 79
2	80 ≤ Baik ≤ 89
3	90 ≤ Sangat Baik ≤ 100

	MATRIKULASI JUZ AMMA
1	Annas ≤ Kurang ≤ At-Attakatsur
2	Annas ≤ Baik ≤ Al-Bayyinah
3	Annas ≤ Sangat Baik ≤ Ad-dhuha

Keputusan : Berdasarkan hasil yang dicapai santri pada kelompok [0]
maka santri
NAIK **Kelompok** [0]

Tabel 3.9 penilaian raport MTs Zainul Hasan Tahun 2019-2020

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara dengan Ahsanu siswa kelas VIII, salah satu siswa dari Mts zainul hasan 1 genggong terkait tanggapan mereka atas prestasi belajarnya dengan manajemen kurikulum Sistem Kredit Semester. Hasil wawancara tersebut sebagai berikut:

[62] Hasil wawancara dengan Ustadz Mistari, S.Pd.I tentang Implikasi Manajemen Kurikulum Sistem Kredit Semester Dalam Meningkatakan Prestasi Belajar Siswa pada hari Rabu tanggal pada hari Rabu tanggal 24 Mei 2020

> "Awalnya sih agak susah dan agak bingung karena pola UKBM itu kan siswa belajar sendiri apalagi bagi para siswa yang menetap di pesantren . Kemudian setelah agak lama, alhamdulillah saya dapat beradaptasi dengan baik, saya sudah tuntas pada salah satu UKBM. Dengan pola UKBM ini, saya termotivasi untuk bersaing dalam menuntaskan semua UKBM.[63]

Untuk memperkuat hasil data, peneliti melanjutkan wawancara dengan Kiki,salah seorang Siswa kelas IX. Adapun hasil wawancara sebagai berikut:

> "Alhamdulillah prestasi belajar saya meningkat karena dengan adanya program sistem kredit semester ini, sekolah mengakomodasi kemampuan serta kecepatan belajar siswa. Jadi, siswa tidak merasa terganggu dengan siswa lain. Siswa termotivasi untuk segera menyelesaikan pendidikan."[64]

Implementasi Kurikulum 2013 dengan Sistem Kredit Semester ini menimbulkan dampak terhadap peserta didik. Dampak yang ditimbulkan terhadap peserta didik yang pertama, yaitu dari aspek psikologis. Untuk mendapatkan informasi lebih lanjut, peneliti melaksanakan wawancara dengan Kiki,salah seorang Siswa kelas IX. Hasil wawancara tersebut sebagai

berikut:

> "Saya merasa senang dan menikmati manajemen kurikulum Sistem Kredit Semester. Saya juga menjadi lebih bersemangat dalam mengikuti proses belajar mengajar disini, karena metode pengajaran yang diterapkan di Mts zainul hasan 1 genggong ini menarik sehingga membuat saya dan teman-teman menjadi fokus dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Meskipun jam pembelajaran disini padat beda dengan sekolah-sekolah lain yang terdapat di Kota Probolinggo."[65]

Hal itu juga diperkuat dengan hasil interview antara peneliti dengan Kiki, salah seorang siswa/santri MTs Zainul Hasan kelas IX.

---

[63] Hasil wawancara dengan Ahsanu tentang Implikasi Manajemen Kurikulum pada hari Rabu tanggal 20 Mei 2020

[64] Hasil wawancara dengan Kiki tentang Implikasi Manajemen Kurikulum pada hari Rabu tanggal 20 Mei 2020

[65] Hasil wawancara dengan Kiki tentang Implikasi Manajemen Kurikulum Sistem Kredit Semester Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada hari Rabu tanggal 20 Mei 2020

Hasil interview yakni:

> "Saya merasa nyaman dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran yang terdapat di MTs Zainul Hasan ini. Disini antara teman dengan kemampuan belajar yang rendah dengan teman yang berkemampuan belajar tinggi tidak merasa terganggu antara yang satu dengan yang lain. Yang memiliki kemampuan belajar yang tinggi dapat menyelesaikan pendidikan dengan lebih cepat serta bagi teman dengan kemampuan belajar rendah akan dibantu dengan program remedial yang memadai untuk mengejar penuntasan kompetensi paling tidak sama dengan teman-teman yang memiliki kemampuan belajar biasa saja. Disini juga tidak mengenal sistem kenaikan kelas. Jadi, teman yang memiliki kemampuan belajar lambat tidak akan merasa dirugikan. Mereka akan *santuy*, beda dengan sistem naik kelas. Apabila mereka tidak naik, maka teman-teman akan tertekan dan malu juga. [66]

Selain memberikan dampak psikologis, implementasi kurikulum Sistem Kredit Semester juga memberikan dampak yang lain, yaitu dampak fisiologis. Untuk mengetahui hal itu, peneliti melakukan wawancara dengan Kiki, salah seorang siswa kelas IX. Adapun hasil wawancaranya yakni:

> "Pembelajaran di Mts Zainul Hasan ini dimulai dari jam 07.00 dan berakhir pada pukul 15.30. meskipun begitu saya dan teman-teman tidak merasa kelelahan karena metode yang diterapkan dalam pembelajaran di Mts Zainul Hasan cukup menarik dan juga didukung dengan sarana prasarana yang memadai. Apalagi, Together Reading Program (The Raid). The Raid Adalah sebuah program " budaya membaca bersama " bagi seluruh warga madrasah tidak hanya membaca di hari bebas kami di motivasi untuk melakukan praktek seperti menyelesaikan permasalahan masyarakat atau lingkungan. Contohnya membuat pupuk kompos kepada ustadz Syahrul. Jadi, dengan pembelajaran seperti ini ilmu kami nanti di masyarakat menjadi berguna."[67]

Hal itu senada dengan apa yang disampaikan oleh Kiki, salah seorang siswa kelas IX. Pernyataan Qodir yakni:

> "Dampak terhadap aspek fisiologis siswa yaitu kami tidak merasa kelelahan atau drop meskipun pulang sekolah sampai sore.

[66] Hasil wawancara dengan Kiki tentang Implikasi Manajemen Kurikulum Sistem Kredit Semester Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada hari Senin tanggal 20 Mei 2020

[67] Hasil wawancara dengan Kiki tentang Implikasi Manajemen Kurikulum Sistem Kredit Semester Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada hari Senin tanggal 20 Mei 2020

> Pembelajaran Kurikulum Sistem Kredit ini justru membuat saya dan teman-teman lebih aktif dan lebih leluasa untuk berekspresi, karena yang mengendalikan proses dan bertanggung jawab dalam pembelajaran ini adalah siswa. Pembelajaran ini bersifat kooperatif, kolaboratif, jadi siswa harus saling bekerja sama."

Dampak yang terakhir dengan implementasi kurikulum Sistem Kredit Semester adalah dampak kognitif. Untuk mengetahui hal itu, peneliti melaksanakan wawancara dengan Qodir , siswa kelas IX. Adapun hasil wawancaranya, yakni:

> "Dampak implementasi kurikulum Sistem Kredit Semester bagi kami yakni prestasi belajar kami meningkat. Kami tidak hanya belajar secara teori tetapi juga praktek. Sehingga menjadikan pembelajaran di sekolah ini berkualitas. Kakak-kakak kelas kita juga banyak yang diterima di perguruan tinggi negeri ternama."[68]

Berdasarkan hal-hal di atas dapat diketahui bahwa implikasi manajemen kurikulum Sistem Kredit Semester dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, yakni:

a. Nilai-nilai siswa Mts zainul hasan 1 genggong ini tinggi di ketiga aspek yang menjadi penilaian, yaitu aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
b. Manajemen kurikulum Sistem Kredit Semester memjadikan motivasi siswa untuk meningkatkan kemampuan belajar
c. Manajemen kurikulum Sistem Kredit Semester mengakomodasi kemampuan serta kecepatan belajar siswa
d. Manajemen kurikulum Sistem Kredit Semester memberikan dampak psikologis, fisiologis, dan kognitif bagi siswa
e. Dampak terhadap aspek psikologis, yaitu siswa merasa enjoy danbersemangat, lebih leluasa untuk menyelesaikan studi sesuai dengan kemampuan belajarnya

[68] Hasil wawancara dengan Qodir tentang Implikasi Manajemen Kurikulum Sistem Kredit Semester Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada hari Jum'at tanggal 20 Mei 2020

f. Dampak terhadap aspek fisiologis, yaitu siswa tidak merasa kelelahan atau drop meskipun pulang sekolah sampai sore. Justru hal itu membuat mereka lebih aktif dan lebih leluasa untuk berekspresi
g. Dampak terhadap kognitif siswa, yaitu pengetahuan siswa tidak hanya sebatas teori melainkan juga praktek serta output siswa banyak yang diterima di perguruan tinggi negeri ternama

BAB IV
PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Perencanaan Implementasi Manajemen Kurikulum Sistem Kredit Semester Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Genggong Probolinggo

   Dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Mts zainul hasan 1 genggong melibatkan tim pengembang kurikulum. Tim pengembang kurikulum sekolah itu merupakan team yang bekerja sama dan bertanggung jawab bersama terhadap keputusan yang ditetapkan. Tim pengembang kurikulum itu terdiri atas Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Probolinggo, ketua komite sekolah, wakil-wakil kepala sekolah, guru, orangtua siswa, dan ketua engembang Sistem Kredit Semester Wilayah Probolinggo. Mts zainul hasan 1 genggong merencanakan kurikulum berdasarkan kebutuhan siswa dan masyarakat. Perencanaan kurikulum adalah proses penyusunan, penetapan, dan pemanfaatan sumber-sumber daya secara terpadu dan rasional agar kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan dapat berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

   Perencanaan kurikulum Sistem Kredit Semester di Mts zainul hasan 1 genggong yakni:

   a. Menyiapkan perangkat pembelajaran yang berkaitan dengan dasar hukum Sistem Kredit Semester, berbagai macam media, sarana dan prasarana yang dapat menunjang pembelajaran di sekolah.

   b. Menyiapkan rencana pemetaan struktur mata pelajaran dan atau kompetensi dasar di setiap semesternya.

   c. Menentukan alokasi waktu d. Menentukan tujuan pembelajaran dan pengidentifikasian materi pembelajaran untuk siswa

   e. Mendesain kegiatan pembelajaran

   f. Menentukan strategi dan jenis-jenis penilaian yang akan digunakan

   g. Membantu siswa menyusun Kartu Rencana Studi (KRS)

2. Pengorganisasian Implementasi Manajemen Kurikulum Sistem Kredit Semester Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Santri Di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Genggong Probolinggo

   Keorganisasian yang berjalan di Madrasah Mts Zainul Hasan Genggong dibentuk dengan cara musyawarah dengan mengundang para wakil-wakilnya, sedangkan untuk pelaksanaan sistem kredit semester kepala madrasah membentuk tim dalam menunjang lancarnya program sistem kredit semester.

3. Pelaksanaan Implementasi Manajemen Kurikulum Sistem Kredit Semester Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Santri Di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Genggong Probolinggo

   Pelaksanaan kurikulum merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga dapat memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap dalam suatu aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik menguasai seperangkat kompetensi tertentu sebagai hasil interaksi dengan lingkungan. Pelaksanaan kurikulum dapat dikatakan sebagai kegiatan yang berusaha untuk mentransfer perencanaan kurikulum ke dalam tindakan operasional. Sehingga tahap pelaksanaan kurikulum merupakan implementasi dari perencanaan kurikulum yang telah dirumuskan dan mendayagunakan fungsi organisasi pendidikan, sehingga dapat mewujudkan tujuan kurikulum yang telah ditetapkan.

   Pelaksanaan kurikulum terbagi atas dua tingkatan, yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah dan pelaksanaan kurikulum tingkat kelas. Pada pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah, maka kepala sekolah yang bertanggung jawab untuk melaksanakan kurikulum di lingkungan sekolah yang dipimpinnya. Pada tingkatan kelas yang berperan adalah uru. Walaupun dibedakan antara tugas kepala sekolah dan tugas guru dalam pelaksanaan kurikulum serta diadakan perbedaan tingkat dalam pelaksanaan administrasi, yaitu tingkat kelas dan tingkat sekolah, namun antara kedua tingkat dalam pelaksanaan administrasi kurikulum tersebut senantiasa

bergandengan dan bersama-sama bertanggung jawab melaksanakan proses administrasi kurikulum.

Adapun pelaksanaan kurikulum Sistem Kredit Semester di Mts zainul hasan 1 genggong, yakni:

a. Kepala sekolah mengembangkan kurikulum dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang terdapat di Mts zainul hasan 1 genggong

b. Kepala sekolah memberi arahan tentang pelaksanaan kurikulum di Mts zainul hasan 1 genggong

c. Kepala sekolah memberikan solusi kepada guru bilamana terdapat kesulitan dalam praktek pembelajaran

d. Guru melaksanakan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup

4. Evaluasi Implementasi Manajemen Kurikulum Sistem Kredit Semester Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Santri Di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Genggong Probolinggo

Evaluasi Kurikulum Sistem Kredit Semester di Mts zainul hasan 1 genggong Evaluasi kurikulum adalah usaha sistematis yang dilakukan untuk memperbaiki kurikulum yang masih dalam tahap pengembangan maupun kurikulum yang telah dilaksanakan agar menjadi lebih siap di masa yang akan datang. Penilaian sistematis efektivitas program dalam memenuhi tujuannya untuk siswa, orang tua, dan warga sekolah dilakukan untuk memastikan bahwa mutu pendidikan dan pelayanan yang ada terus terjaga dengan baik. Kepala sekolah bekerja sama dengan guru untuk melakukan evaluasi dengan objektif agar hasil evaluasi menunjukkan hasil belajar siswa yang sesungguhnya. Untuk mengevaluasi suatu kurikulum, kita perlu untuk mendesain evaluasi itu sendiri. Desain evaluasi menguraikan tentang data yang harus dikumpulkan dan analisis data untuk membuktikan nilai dan efektivitas kurikulum.

Evaluasi kurikulum Sistem Kredit Semester yang dilakukan di Mts zainul hasan 1 genggong yaitu melalui rapat bersama wakil kepala bidang kurikulum yang dilakukan setiap bulan, setiap triwulan, setiap semester, dan

setiap akhir tahun ajaran. Evaluasi yang dilakukan bersifat monitoring dari kepala sekolah kepada wakil kepala sekolah bidang kurikulum, kemudian wakil kepala sekolah bidang kurikulum kepada tim pengembang kurikulum sekolah. Setelah melakukan evaluasi, langkah selanjutnya yaitu membuat laporan hasil evaluasi. Laporan evaluasi digunakan untuk landasan penyusunan perencanaan elanjutnya. Semua program, termasuk program kurikulum dievaluasi di pertemuan ini dan membahas agenda apa saja yang akan dilakukan ke depan. Pertemuan ini juga sebagai alat kontrol di sekolah ini untuk saling mengingatkan dan memotivasi antara sesama komponen sekolah.

Penilaian terhadap pencapaian belajar pada kelas VIII dan kelas IX ada yang dikenal dengan Penilaian Tengah Semester dan Penilaian Akhir Semester. Penilaian Tengah Semester dilaksanakan pada minggu ke-8 serta Penilaian Akhir Semester dilaksanakan pada minggu ke-17.

Sedangkan penilaian terhadap pencapaian belajar pada kelas VII tidak melaksanakan Penilaian Tengah Semester dan Penilaian Akhir Semester secara bersama-sama tetapi dilakukan secara individu disesuaikan dengan kecepatan siswa dalam menyelesaikan UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri) itu. Ujian sekolah dilaksanakan setelah peserta didik dinyatakan lulus secara akumulatif kompetensi-kompetensi yang terdapat dalam mata pelajaran serta Ujian Nasional dilaksanakan sekitar bulan April pada setiap tahunnya.

5. Implikasi Implementasi Manajemen Kurikulum Sistem Kredit Semester Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Santri Di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Genggong Probolinggo

Manajemen kurikulum dengan prestasi belajar ini memiliki hubungan yang saling terkait. Manajemen kurikulum tidak akan terlepas dari prestasi belajar, karena manajemen Kurikulum ini merupakan salah satu aspek penting dalam meraih prestasi. Di samping itu, kurikulum merupakan suatu sistem program pembelajaran untuk mencapai tujuan institusional pada lembaga pendidikan, sehingga kurikulum memegang peranan penting

dalam mewujudkan sekolah yang bermutu atau berkualitas, karena prestasi belajar itu merupakan bagian dari standar penilaian yang menunjukkan bermutu tidaknya suatu lembaga pendidikan tersebut.

Untuk menunjang keberhasilan kurikulum tersebut, diperlukan upaya pemberdayaan manajemen kurikulum. Diperlukan adanya perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dari kurikulum sebagai sarana untuk menunjang prestasi yang cemerlang. Manajemen kurikulum perlu dikoordinasikan oleh kepala sekolah sebagai manajer dan wakil kepala urusan kurikulum serta guru yang dikembangkan secara integral dalam konteks Manajemen Berbasis Sekolah dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan serta isesuaikan dengan visi dan misi lembaga pendidikan yang bersangkutan. Mts zainul hasan 1 genggong dalam memanajemen kurikulumnya menggunakan Sistem Kredit Semester.

Implikasi manajemen kurikulum Sistem Kredit Semester dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Mts zainul hasan 1 genggong,yakni:

a. Nilai-nilai siswa Mts zainul hasan 1 genggong ini tinggi di ketiga aspek yang menjadi penilaian, yaitu aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan

b. Manajemen kurikulum Sistem Kredit Semester memjadikan motivasi siswa untuk meningkatkan kemampuan belajar

c. Manajemen kurikulum Sistem Kredit Semester mengakomodasi kemampuan serta kecepatan belajar siswa

d. Manajemen kurikulum Sistem Kredit Semester memberikan dampak psikologis, fisiologis, dan kognitif bagi siswa

e. Dampak terhadap aspek psikologis, yaitu siswa merasa enjoy dan bersemangat, lebih leluasa untuk menyelesaikan studi sesuai dengan kemampuan belajarnya

f. Dampak terhadap aspek fisiologis, yaitu siswa tidak merasa kelelahan atau drop meskipun pulang sekolah sampai sore. Justru hal itu membuat mereka lebih aktif dan lebih leluasa untuk berekspresi

g. Dampak terhadap kognitif siswa, yaitu pengetahuan siswa tidak hanya sebatas teori melainkan juga praktek.

Tabel 4.1 Prestasi Nasional Dan Internasional Mts Zainul Hasan Tahun 2019-2020

NO	NAMA	JUARA	LOMBA	TINGKAT	PENYELENGGARA	TANGGAL
1	SALSABILA MEISEFIYANI	1	OLIMPIADE MATEMATIKA	Provinsi	Olimpiade Matematika UINSA Surabaya	26-Sep-19
2	SALSABILA MEISEFIYANI	GOLD	OLIMPIADE MATEMATIKA	NASIONAL	THAILAND INTERNATIONAL MATHEMATICAL OLYMPIAD 2019	5 Oktober 2019
3	MOH. FAIZAL	BRONZE	OLIMPIADE MATEMATIKA	NASIONAL	THAILAND INTERNATIONAL MATHEMATICAL OLYMPIAD 2019	5 Oktober 2019
4	NURI FAIZATUL HIMMAH	BRONZE	OLIMPIADE MATEMATIKA	NASIONAL	THAILAND INTERNATIONAL MATHEMATICAL OLYMPIAD 2018	5 Oktober 2019
5	NAYLA HILYA AULIA	BRONZE	OLIMPIADE MATEMATIKA	NASIONAL	THAILAND INTERNATIONAL MATHEMATICAL OLYMPIAD 2019	5 Oktober 2019
6	DIAYAH SHAFARIYANI	BRONZE	OLIMPIADE MATEMATIKA	NASIONAL	THAILAND INTERNATIONAL MATHEMATICAL OLYMPIAD 2019	5 Oktober 2019
7	SALSABILA MEISEFIYANI	JUARA 1	OLIMPIADE MATEMATIKA	PROVINSI	KMSI TINGKAT PROVINSI	2 Februari 2020
8	GHINAN NAFSI MANZILATUL HASANAH	JUARA 1	OLIMPIADE SAINS	PROVINSI	KMSI TINGKAT PROVINSI	2 Februari 2020

.....

BAB V

P E N U T U P

C. Kesimpulan

Berdasarkan fokus penelitian, paparan data dan temuan dari wawancara, observasi dan dokumentasi serta pembahasan hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan kurikulum Sistem Kredit Semester di Mts Zainul Hasan Genggong Probolinggo yakni:

a. Menyiapkan perangkat pembelajaran yang berkaitan dengan dasar hukum Sistem Kredit Semester, berbagai macam media, sarana dan prasarana yang dapat menunjang pembelajaran di sekolah.

b. Menyiapkan rencana pemetaan struktur mata pelajaran dan atau kompetensi dasar di setiap semesternya.

c. Menentukan alokasi waktu

d. Menentukan tujuan pembelajaran dan pengidentifikasian materi pembelajaran untuk siswa

e. Mendesain kegiatan pembelajaran

f. Menentukan strategi dan jenis-jenis penilaian yang akan digunakan

g. Membantu siswa menyusun Kartu Rencana Studi (KRS)

2. Pelaksanaan kurikulum Sistem Kredit Semester di Mts Zainul Hasan Genggong Probolinggo, yakni:

a. Kepala sekolah mengembangkan kurikulum dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang terdapat di Mts Zainul Hasan Genggong Probolinggo

b. Kepala sekolah memberi arahan tentang pelaksanaan kurikulum di Mts Zainul Hasan Genggong Probolinggo

c. Kepala sekolah memberikan solusi kepada guru bilamana terdapat kesulitan dalam praktek pembelajaran

d. Guru melaksanakan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup

3. Evaluasi kurikulum Sistem Kredit Semester yang dilakukan di Mts Zainul Hasan Genggong Probolinggo yaitu melalui rapat bersama wakil kepala bidang kurikulum yang dilakukan setiap bulan, setiap triwulan, setiap semester, dan setiap akhir tahun ajaran. Evaluasi yang dilakukan bersifat monitoring dari kepala sekolah kepada wakil kepala sekolah bidang kurikulum, kemudian wakil kepala sekolah bidang kurikulum kepada tim pengembang kurikulum sekolah. Setelah melakukan evaluasi, langkah selanjutnya yaitu membuat laporan hasil evaluasi.

Penilaian terhadap pencapaian belajar pada kelas VII dan kelas IX ada yang dikenal dengan Penilaian Tengah Semester dan Penilaian Akhir Semester. Penilaian Tengah Semester dilaksanakan pada minggu ke-8 serta Penilaian Akhir Semester dilaksanakan pada minggu ke-17. Sedangkan penilaian terhadap pencapaian belajar pada kelas X tidak melaksanakan Penilaian Tengah Semester dan Penilaian Akhir Semester secara bersama-

sama tetapi dilakukan secara individu disesuaikan dengan kecepatan siswa dalam menyelesaikan UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri) itu. Ujian sekolah dilaksanakan setelah peserta didik dinyatakan lulus secara akumulatif kompetensikompetensi yang terdapat dalam mata pelajaran serta Ujian Nasional dilaksanakan sekitar bulan April pada setiap tahunnya.

4. Implikasi manajemen kurikulum Sistem Kredit Semester dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Mts Zainul Hasan Genggong Probolinggo

yakni:

a. Nilai-nilai siswa Mts Zainul Hasan Genggong Probolinggo ini tinggi di ketiga

aspek yang menjadi penilaian, yaitu aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan

b. Manajemen kurikulum Sistem Kredit Semester menjadikan motivasi siswa untuk meningkatkan kemampuan belajar

c. Manajemen kurikulum Sistem Kredit Semester mengakomodasi kemampuan serta kecepatan belajar siswa

d. Manajemen kurikulum Sistem Kredit Semester memberikan dampak psikologis, fisiologis, dan kognitif bagi siswa

e. Dampak terhadap aspek psikologis, yaitu siswa merasa enjoy dan bersemangat, lebih leluasa untuk menyelesaikan studi sesuai dengan kemampuan belajarnya

f. Dampak terhadap aspek fisiologis, yaitu siswa tidak merasa kelelahan atau drop meskipun pulang sekolah sampai sore. Justru hal itu membuat mereka lebih aktif dan lebih leluasa untuk berekspresi

g. Dampak terhadap kognitif siswa, yaitu pengetahuan siswa tidak hanya sebatas teori melainkan juga praktek serta output siswa banyak yang diterima di perguruan tinggi negeri ternama.

D. Saran

Saran atau masukan peneliti terhadap penelitian yang berjudul Manajemen Kurikulum Sistem Kredit Semester Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa ini bertujuan agar dapat dijadikan bahan rujukan dan pertimbangan sehingga adanya kesadaran dan perbaikan dari pihak sekolah maupun pemerintah secara langsung. Manajemen Kurikulum Sistem Kredit Semester Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa juga perlu adanya pembenahan yang lebih baik. Dari hasil penelitian tentang Manajemen Kurikulum Sistem Kredit Semester Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Mts Zainul Hasan Genggong Probolinggo, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk Pihak Sekolah

   a. Mts Zainul Hasan Genggong Probolinggo merupakan Madrasah yang mampu bersaing dengan madrasah lain, madrasah yang menerima kemajuan zaman dan terus mengevaluai program sebagaimana yang tertera dalam visi misi sekolah

b. Tetap meningkatkan mutu pendidikan secara universal dari aspek aspek standar nasional pendidikan.

c. Terus menjaga dan meningkatkan kekompakkan antar personal internal lembaga agar dapat bekerja sebagai tim dapat berjalan dengan baik serta terus ditingkatkan kualitas SDM-nya agar dapat menghasilkan manajemen dan output yang berkualitas.

2. Bagi Kepala Sekolah

Kepala Sekolah merupakan orang yang bertanggung jawab dalam keberhasilan proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah sedangkan para wakil kepala dan para guru serta para staf merupakan unsur pendukung yang berfungsi membantu kepala sekolah dalam menjalankan tugasya. Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan manajemen kurikulum Sistem Kredit Semester dalam peningkatan prestasi belajar, maka diperlukan upaya bersama yakni komponen sekolah dengan stakeholder yang dimotori utama oleh kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kurikulum demi terwujudnya prestasi belajar siswa.

3. Bagi Wakil Kepala Bidang Kurikulum

Membangun hubungan yang harmonis dengan orang tua dan peserta didik, karena peran orang tua lebih besar pengaruhnya terhadap pendidikannya, dan lebih giat bekerjasama dengan wakil-wakil kepala sekolah dari berbagai bidang yang lain sehingga akan

terjadi peningkatan prestasi belajar siswa di Mts Zainul Hasan Genggong Probolinggo

4. Bagi Peneliti Selanjutnya. Diharapkan peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait manajemen kurikulum dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa, serta membahas penelitian kurikulum secara komprehensif.

b. Disarankan juga mengembangkan penelitian tentang kurikulum di lembaga-lembaga dan instansi pendidikan lainnya, dengan sajian dan pola substansi kajian yang lebih variatif

DAFTAR RUJUKAN

Abdul Majid Sayyid Ahmad Mansur, *Ilm al Lughah al Nafsi* (Riyadh:Jami‟ah al Muluk Su‟ud, 1982)

Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006)

Anis Mohammad Ahmad Qosim, *Muqaddimah fi Sikolojiyah al Lughah* (Kairo:Markaz al Iskandariyah al Kuttab, 2000)

Buku Pedoman Sistem Kredit Semester Mts. Zainul Hasan Genggong

Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta:Balai Pustaka, 1995)

Fatimah, *Faktor Penentu Obyektivitas dan Kreativitas*. (Majalah Ilmiah. Edisi Maret-April 2011. Sekeretariat LPPM UNINDRA, 2011)

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2004)

M. Djunaidi Ghoni dan Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Malang: ARRuzz Media, 2012)

Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rostakarya)

Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003)

Oemar Hamalik, *Manajemen Belajar Di Perguruan Tinggi Pendekatan Sistem Kredit Semester (SKS)* (Bandung: Sinar Baru, 1991)

Oemar Hamalik. *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1990)

Rusman. Manajemen Kurikulum, (Jakarta: Rajawali Press, 2009)

Slameto, Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester (Jakarta: Bumi Aksara, 1991)

Sondang P. Siagian,*Filsafat Administrasi*, (Jakarta: Bina Aksara)

[1]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta)

Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* (Jakarta:PT. Rineka Cipta,2006)

Sukardi, *MetodologiPenelitianPendidikan Kompetensidan Praktiknya*(Jakarta: BumiAksara,2003)

Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga* (Jakarta : PT. Reneka Cipta,2004)

Syaiful Bahri Djamarah. Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif (Jakarta: Rineka Cipta, 2000)

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 *tentang SistemPendidikan Nasional (SISDIKNAS)*

Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan PendekatanKualitatif dan Kuantitatif; Skripsi, Tesis, Dan Disertasi* (Malang: UM Press, 2008)

Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2012)

Lampiran 1

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Indikator	Metode penelitian	Fokus penelitian
Implementasi manajemen kurikulum sistem kredit semester dalam meningkatkan prestasi belajar santri di madrasah tsanawiyah zainul hasan genggong probolinggo	1. Manajemen Kurikulum 2. Sistem Kredit Semester 3. Prestasi Belajar	1. kurikulum pendidikan bersifat Fleksibel, 2. Kelulusan lebih cepat 3. Tinjauan penilaian yang baik secara prestasi maupun kompetensi	Pendekatan Penelitian: Kualitatif Jenis Penelitian : Deskriptif Metode Penelitian : Observasi Wawancara Dokumentasi	1. Bagaimana perencanaan kurikulum sistem kredit semester di Mts Zainul Hasan Genggong ? 2. Bagaimana pengorganisasian kurikulum sistem kredit semester di Mts Zainul Hasan Genggong ? 3. Bagaimana pelaksanaan kurikulum sistem kredit semester di Mts Zainul Hasan Genggong ? 4. Bagaimana evaluasi kurikulum sistem kredit semester di Mts Zainul Hasan Genggong ? 5. Bagaimana implikasi manajemen kurikulum sistem kredit semester dalam upaya meningkatkan prestosi belajar santri di Mts Zainul Hasan Genggong ?

FAKULTAS
TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN
GENGGONG KRAKSAAN PROBOLINGGO

UNZAH
JL. PB. Sudirman No.360 Semampi
kraksaan Probolinggo 67282.
Telp-Fax: 0335-842178.
Web: www.unzah.ac.id

Nomor : 026/INZAH.012/01/20/X/2020
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada
Yth, **Kepala Sekolah MTs Zainul Hasan Genggong**
Pajarakan – Probolinggo

di-
Tempat

Assalamu'alaikum War. Wab.

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	:	**Moh. Ali Sofyan**
NPM/NIMKO	:	2016.12.20.0014
Semester	:	VIII / Delapan
Judul Skripsi	:	Implementasi Manajemen Kurikulum Sistem Kredit Semester Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di MTs Zainul Hasan Genggong.

Mahasiswa di atas bermaksud akan mengadakan penelitian, untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan kami mohon kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin guna melakukan penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ijin penelitian ini dibuat, atas segala bantuan dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum War. Wab.

Kraksaan, 26 Oktober 2020
Ka Program Studi Manajemen Pendidikan Islam,

ISMATUL IZZA, M.Pd.I
NIDN. 2101088303

Lampiran 3

Transkip Wawancara

Nama Informan : Kh. Moh. Hasan Naufal, S.H.I, M.Pd.
Tanggal : 29 Februari 2019
Jam : 08.00 – 10.00 WIB
Disusun Jam : 20.00 – 23.30 WIB
Tempat Wawancara : Dhalem Kh Moh. Hasan Naufal, S.H.I, M.Pd.
Topik Wawancara : Terkait Program Sistem Kredit Semester di Mts Zainul hasan Genggong

	Materi Wawancara
Peneliti (Moh. Ali Sofyan)	1. Bagaimana perencanaan kurikulum sistem kredit semester di Mts Zainul Hasan Genggong ? 2. Bagaimana pengorganisasian kurikulum sistem kredit semester di Mts Zainul Hasan Genggong ? 3. Bagaimana pelaksanaan kurikulum sistem kredit semester di Mts Zainul Hasan Genggong ? 4. Bagaimana evaluasi kurikulum sistem kredit semester di Mts Zainul Hasan Genggong ? 5. Bagaimana implikasi manajemen kurikulum sistem kredit semester dalam upaya meningkatkan prestosi belajar santri di Mts Zainul Hasan Genggong ?

Transkip Wawancara 2

Nama Informan : Ust Hasbullah, S.Pd
Tanggal : 29 Februari 2019
Jam : 20.00 WIB – Selesai
Disusun Jam : 22.00 – 23.30 WIB
Tempat Wawancara : Kantor Mts Zainul Hasan Genggong
Topik Wawancara : Pelaksanaan Program SKS

	Materi Wawancara
Peneliti (Moh Ali Sofyan)	1. Bagaimana pelaksanaan kurikulum sistem kredit semester di Mts Zainul Hasan Genggong ?
Informan (Ust Hasbullah, S.Pd)	Untuk proses manajerial kami menggunkan standart pengelolaan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, dan kami juga melakukan study banding ke madrasah atau sekolah yang lebih dulu menyelenggarakan sistem sks ini, sebab sampai saat ini madrasah yang menyelenggarakan sistem sks di jawa timur terbilang masih sedikit, apalagi di kabupaten ini, namun kami telah menyusun panduan khusus dalam penyelenggaraan program sistem kredit semester ini"timbalnya

Transkip Wawancara 3

Nama Informan : Ust. Abd Wafi Haris, S.Pd
Tanggal : 29 Februari 2019
Jam : 07.30 WIB – Selesai
Disusun Jam : 20.00 – 23.30 WIB
Tempat Wawancara : Kantor Mts Zainul Hasan Genggong
Topik Wawancara : Gambaran umum dusun kunci

	Materi Wawancara
Peneliti (Moh Ali Sofyan)	Bagaimana persiapan kurikulum di Mts. Zainul Hasan Genggong
Informan (Ust Abd Wafi Haris, S.Pd)	Banyak perubahan yang terjadi tahun-tahun ini semenjak kepala sekolah dipimpin oleh beliau Kh. Moh. Hasan Naufal, S.H.I, M.Pd. . seperti penambahan program sistem kredit semester kurang lebih sudah berjalin 3 tahunan, sebelum itu Mts Zainul Hasan hanya menggunkan program pada umumnya madrasah yaitu

	sistem paket, dikarenakan kemajuan zaman dan kreativitas para santri maju dan dirasa mampu untuk melaksanakan program tersebut, alhamdulillah pada kepemimpinanya madrasah ini menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dalam mempersiapkan kerikulum sistem kredit semester kita mengumpulkan para ustadz dan ustadzah serta bersama kepala sekolah untuk memusyawarahkan perihal tersebut serta melakukan evaluasi-evaluasi dalam proses pelaksanaannya.

Transkip Wawancara 4

Nama Informan : Ust Mistari, S.Pd
Tanggal : 29 Februari 2019
Jam : 09.00 WIB – Selesai
Disusun Jam : 20.00 – 23.30 WIB
Tempat Wawancara : Halaman Masjid Baiturrohman
Topik Wawancara : Tentang pengajian pettengan

	Materi Wawancara
Peneliti Moh Ali Sofyan	1. Bagaimanan sikap anda menanggapi program sistem kredit semster
(Ust Abd Wafi Haris, S.Pd)	kreativitas para santri maju dan dirasa mampu untuk melaksanakan program tersebut, alhamdulillah pada kepemimpinanya madrasah ini menjadi lebih baik dari sebelumnya

Lampiran 4

Transkip Dokumentasi

Bentuk : Gambar

Tanggal Pencatatan : 14 Oktober 2019

Bukti Dokumentasi	 Wawancara kepada kepala sekolah Mts Zainul Hasan genggong Kh. Moh. Hasan Naufal, S.H.I, M.Pd. 

	 Wawancara dan sosialisasi kepada parasa siswa kelas VII, VIII, dan IX Mts Zainul Hasan Genggong  Wawancara kepada Ust, Ustadz Moh. Mutawalli Assyorowi, s.t, terkait proses perencanaan sistem sks

RIWAYAT HIDUP

Moh Ali Sofyan, Dilahirkan di Kabupaten Jember tepatnya di Dusun Karang Anyar Kecamatan Balung pada hari Kamis tanggal 15 Mei 1997. Anak kedua dari tiga bersaudara pasangan dari H.Rokib dan Hj.Khofifah. Peneliti menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar di SD 06 Balung di Kecamatan Balung Kabupaten Jember pada 2010

Pada tahun itu juga peneliti melanjutkan Pendidikan di MTs Zainul Hasan Genggong Kecamatan Pajarakan dan tamat kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas di MA Zainul Hasan pada tahun 2016. Pada tahun 2016 peneliti melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Swasta, tepatnya di Universitas Ilmu Keislaman Zainul Hasan Fakultas Tarbiyah pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Moh Ali Sofyan
NIMKO : 2016.12.01.20.0014
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Probolinggo,_____
Yang Membuat Pernyataan
(Tanda tangan di atas materai)

_____

Nama Terang